

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR BIOLOGI SISWA PADA
PROSES PEMBELAJARAN DARING DI SMAN 1
PANGKALAN KURAS T.A 2020/2021**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk
mencapai gelar Sarjana Pendidikan



oleh

**HERLINA SAFITRI
NPM.176510211**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021**

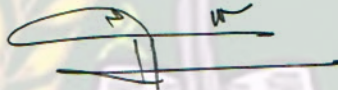
BERITA ACARA PENGESAHAN SIDANG AKHIR SKRIPSI

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR BIOLOGI SISWA PADA PROSES
PEMBELAJARAN DARING DI SMAN 1 PANGKALAN KURAS T.A
2020/2021**

Disusun Oleh:

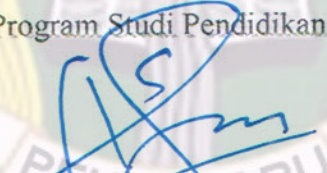
Nama : Herlina Safitri
NPM : 176510211
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Biologi

Tim Pembimbing
Pembimbing Utama



Tengku Idris, S.Pd., M.Pd
NIDN.1002038701

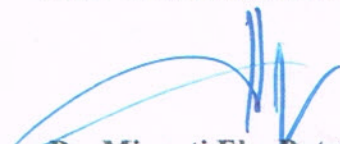
Ketua Program Studi Pendidikan Biologi



Dr. Evi Suryanti, M.Sc
NIDN.1017077201

Skripsi Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Pekanbaru, Agustus 2021
Wakil Dekan Bid. Akademik
FKIP Universitas Islam Riau



Dr. Miranti Eka Putri, M.Ed
NIDN.1005068201

SKRIPSI

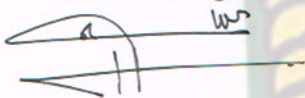
ANALISIS KESULITAN BELAJAR BIOLOGI SISWA PADA PROSES PEMBELAJARAN DARING DI SMAN 1 PANGKALAN KURAS T.A 2020/2021

Disusun oleh:

Nama : Herlina Safitri
NPM : 176510211
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Biologi

Telah Dipertahankan Didepan Tim Penguji
Pada Tanggal 4 Agustus 2021
Susunan Tim Penguji

Pembimbing Utama



Tengku Idris, S.Pd., M.Pd
NIDN.1002038701

Anggota Penguji



Dr. Elfis, M.Si
NIDN.0004096502



Nurul Fuziah, S.Pd., M.Pd
NIDN.1006129201

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau
Agustus 2021

Wakil Dekan Bid. Akademik
FKIP Universitas Islam Riau



Dr. Miranti Eka Putri, M.Ed
NIDN. 1005068201

SURAT PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila kemudian terbukti skripsi ini adalah dari hasil jiplakan karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan berlaku.

Pekanbaru, 25 juni 2021

Saya yang menyatakan ,



Herlina Safitri
NPM.176510211

PERSETUJUAN SIDANG AKHIR SKRIPSI

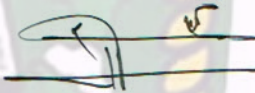
Kami pembimbing skripsi dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Herlina Safitri
NPM : 176510211
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Biologi

Telah selesai menyusun skripsi dengan judul “**Analisis Kesulitan Belajar Biologi Siswa pada Proses Pembelajaran Daring di SMAN 1 Pangkalan kuras T.A 2020/2021**” dan siap diujikan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, Agustus 2021
Pembimbing Utama



Tengku Idris, S.Pd., M.Pd
NIDN.1002038701

SURAT PENGAJUAN UJIAN SKRIPSI/KOMPREHENSIF

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Herlina Safitri
NPM : 176510211
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Biologi

Dengan ini mengajukan ujian skripsi/komprehensif pada 4 Agustus 2021. Demikian surat pengajuan ujian skripsi/komprehensif ini saya buat. Atas persetujuan ketua Program Studi Pendidikan Biologi saya ucapkan terimakasih.

Pekanbaru, Agustus 2021

Menyetujui,
Pembimbing Utama

Yang mengajukan



Herlina Safitri
NPM. 176510211



Tengku Idris, S.Pd., M.Pd
NIDN.1002038701

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR BIOLOGI SISWA PADA PROSES
PEMBELAJARAN DARING DI SMAN 1 PANGKALAN KURAS T.A 2020/2021**

**HERLINA SAFITRI
NPM.176510211**

Skripsi Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan

Universitas Islam Riau

Pembimbing: Tengku Idris, S.Pd.,M.Pd

Email: herlinasafitri3998@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan belajar biologi siswa pada pembelajaran daring di SMAN 1 Pangkalan Kuras T.A 2020/2021 terkhusus kelas XI dan XII IPA. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian survei. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sampel pada penelitian ini sebanyak 100 siswa, diambil dari siswa Kelas XI dan XII IPA. Angket pada penelitian ini terdiri dari 25 item pernyataan. Dari 100 siswa tersebut dibagi bertingkat berdasarkan jaringan siswa. Pada indikator kendala teknis yang mempengaruhi signal dan ketidak mampuan dalam pembelajaran *onlined* dalam kategori cukup tinggi dengan persentase 66.83%, indikator Melakukan pembelajaran, membaginya melalui interaksi, tugas, bahan ajar dan media dalam pembelajaran *onlined* dalam katogori cukup tinggi dengan persentase 67.27%, dan indikator *Stakeholder* yang membantu pemerintah, sekolah dan wali murid dalam pembelajaran *online* dalam kategori cukup tinggi dengan persentase 73.53%. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa kesulitan belajar biologi siswa pada pembelajaran daring di SMAN 1 Pangkalan Kuras T.A 2020/2021 berada pada kategori cukup tinggi dengan persentase sebesar 69.33%.

Kata Kunci : kesulitan pembelajaran daring, Pembelajaran Biologi

**ANALYSIS OF STUDENTS' DIFFICULTIES LEARNING BIOLOGY IN ONLINE
LEARNING PROCESS AT SMAN 1 PANGKALAN KURAS 2020/2021**

**HERLINA SAFITRI
NPM.176510211**

Thesis of Biology Education Study Program, Faculty of Teacher Training and
Science
Education

Riau Islamic University
Supervisor: Tengku Idris, S.Pd.,M.Pd
E-mail: herlinasafitri3998@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the difficulties in learning biology of students in online learning at SMAN 1 Pangkalan Kuras TA 2020/2021, especially for class XI and XII science. This research is a descriptive research using survey method. Data was collected using questionnaires, interviews, observations, and documentation. The sample in this study was 100 students, taken from Class XI and XII IPA students consisting of 25 statement items. Of the 100 students are divided stratified based on the student network. The indicators of technical obstacles that affect signals and inability in online learning are in a fairly high category with a percentage of 66.83%, indicators of doing learning, sharing it through interactions, assignments, teaching materials and media in online learning in a fairly high category with a percentage of 67.27%, and the *Stakeholder* indicator that helps the government, schools and parents in online learning is in the fairly high category with a percentage of 73.53%. Based on the results of the study, it was concluded that students' learning difficulties in online learning at SMAN 1 Pangkalan Kuras FY 2020/2021 were in the fairly high category with a percentage of 69.33%.

Keywords : *online learning difficulties, Biology Learning*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan enulisan skripsi ini dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar Biologi Siswa Pada Pembelajaran Daring di SMAN 1 Pangkalan Kuras T.A 2020/2021”. Adapun tujuan dari pembuatan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelas Sarjana Pendidikan S1 pada Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan setulus hati dan sedalam-dalamnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Bapak Tengku Idris, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing utama yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan arahan kepada penulis demi kesempurnaan penyelesaian skripsi ini. Selama menyelesaikan skripsi ini penulis memperoleh berbagai bantuan dan dukungan yang sangat berharga dari semua pihak. Penulis ingin menyampaikan penghargaan, rasa hormat, dan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada Bapak Prof. Dr. Syafrinaldi, S.H., M.C.L. selaku Rektor Universitas Islam Riau, Ibu Dr. Sri Amnah, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, Ibu Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd. selaku Wakil Dekan 1 bidang Akademik Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Kemudian kepada Dosen Program Studi Pendidikan Biologi Ibu Dr. Evi Suryanti, M.Sc. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Biologi, dan Ibu Mellisa, M.P. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Biologi, kepada Dr. Elfis, M.Si., kepada Bapak Ibnu Hajar, M.P., kepada Ibu Dra. Suryanti, M.Si., Ibu Dr. Siti Robiah, M.Si, Ibu Dr. Prima Wahyu Titisari, S.Si., M.Si., Ibu Desti, M.Si., Ibu Sepita Ferazona, M.Pd., Ibu Iffa Ichwani Putri, M.Pd., Ibu Dr. Nurkhairo Hidayati, M.Pd., Ibu Nurul Fauziah, M.Pd, Ibu Laili Rahmi, M.Pd., dan seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Biologi yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan semangat belajar

selama diperkuliahan serta terima kasih iv juga kepada seluruh Staf Tata Usaha yang telah membantu memudahkan keperluan administrasi dalam penelitian ini.

Salam hormat dan terima kasih kepada Ibu Dewi Fitri,SE selaku Kepala Sekolah SMAN 1 Pangkalan Kuras, ibu Sri Fauziah, S.Si, Ibu Andi Lisnawati,S.Pd ibu Sri Guslina, S.Pd selaku Guru Mata Pelajaran Bidang studi BIOLOGI IPA di SMAN 1 Pangkalan Kuras serta seluruh guru dan para staf Tata Usaha di SMAN 1 Pangkalan Kuras yang telah membantu saya dalam penelitian ini.

Penulis juga mengucapkan ribuan terima kasih atas cinta dan kasih yang sedalam-dalamnya dari lubuk hati yang paling dalam kepada ayahanda Utut dan Ibunda tersayang Nuraini yang selalu memberikan cinta, kasih sayang, motivasi yang tiada henti, dukungan yang disertai doa demi kesuksesan ananda tercinta dan seorang bibi yang sudah seperti ibu kedua yang selalu memberikan kasih dan sayangnya. Terimakasih juga kepada abang tercinta Irwandi, S.IP dan adik-adik tersayang Yuliana dan Febrian Anggara. Selain dari itu terima kasih kepada seluruh keluarga, paman, bibi, kakak sepupu, abang sepupu dan keponakan yang selalu memberikan motivasi, semangat serta doa selama pembuatan skripsi, sehingga ananda dapat menyelesaikan pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Penulis juga mengucapkan terimakasih atas kebersamaan, persahabatan, kekeluargaan, dan dukungannya yang telah diberikan baik dalam proses perkuliahan serta proses peneliti maupun penulisan skripsi selama ini kepada teman-teman angkatan 2017 Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Islam Riau Kelas B serta kawan-kawan yang selalu memberikan motivasi terhadap pembuatan skripsi ini. TerspecialR. Depry Agung P yang selalu ada ketika susah maupun senang, senantiasa memberikan motivasi dan semangat. Terkhusus Winda Sari A, Sasmia Vivin Dasari, Riandini Rahayu, Ayu Triani, Leni Indriani, Neza Meiliana Juwita, Alvina Nurmayana. Mudah-mudahan menjadi amal jariyah untuk kita semua.

Terakhir, penulis hendak menyapa setiap nama yang tidak dapat penulis cantumkan satu persatu, terimakasih atas doa yang telah senantiasa mengalir v tanpa sepengetahuan penulis. Terimakasih sebanyak-banyaknya kepada orang-orang yang turut bersuka cita atas keberhasilan penulis menyelesaikan skripsi ini. Penulis dengan segala kerendahan hati menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Masih banyak kekurangan baik dari segi isi maupun dari pandangan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu penulis mengharapkan segala kritik dan saran yang bersifat membangun guna kesempurnaan dan kelanjutan skripsi ini di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak terutama bagi penulis sendiri.

Akhirnya kepada Allah SWT. Penulis memohon semoga penghormatan dan keikhlasan yang telah diberikan oleh pihak-pihak di atas akan dibalas dengan balasan yang berlipat ganda Aamiin Yarobbal Alamin, penulis mohon maaf atas segala kekurangan dan kesalahan yang terdapat dalam skripsi ini.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pekanbaru, Juli 2021

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	4
1.3. Pembatasan Masalah.....	4
1.4. Perumusan Masalah	4
1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
1.5.1. Tujuan Penelitian	4
1.5.2. Manfaat Penelitian	5
1.6. Defenisi istilah	5
BAB 2 TINJAUAN TEORI.....	6
2.1. Kesulitan belajar.....	6
2.1.1. Pengertian Kesulitan Belajar	6
2.1.2. Klasifikasi Kesulitan Belajar	6
2.1.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar	7
2.2. Pembelajaran Daring	11
2.2.1. Pengertian Pembelajaran Daring	11
2.2.2. Ciri-ciri Siswa dalam Aktivitas Belajar Daring.....	11
2.2.3. Kelebihan Pembelajaran Daring	13
2.2.4. Kekurangan Pembelajaran Daring	13
2.2.5. Kesulitan Pembelajaran Daring	14
2.3. Belajar	
2.3.1. Pengertian Belajar	14
2.3.2. Ciri-Ciri Belajar	15
2.4. Penelitian Relevan	16
BAB 3 METODE PENELITIAN	18

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian	18
3.2. Populasi dan Sampel Penelitian	18
3.2.1. Populasi Penelitian.....	18
3.2.2. Sampel Penelitian	19
3.3. Metode Penelitian.....	20
3.4. Prosedur Penelitian	20
3.5. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	21
3.5.1. Teknik Pengumpulan Data	21
3.5.2. Instrumen Penelitian	22
3.6. Uji Coba Instrumen	25
3.6.1. Uji Validitas.....	25
3.6.2. Uji Reliabilitas	28
3.7. Teknik Analisis Data	29
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	31
4.1. Pelaksanaan Penelitian.....	31
4.2. Analisis Hasil Penelitian	32
4.3. Distribusi Analisis Data	
4.3.1 Distribusi Kesulitan Belajar Biologi Siswa pada Indikator Pertama Kendala Teknis yang Mempengaruhi Signal dan Ketidak Mampuan dalam Pembelajaran <i>Online</i>	35
4.3.2 Distribusi Kesulitan Belajar Biologi Siswa pada Indikator Kedua Melakukan Pembelajaran, Membaginya Melalui Interaksi, Tugas, Bahan Ajar dan Media dalam Pembelajaran <i>Online</i>	41
4.3.3 Distribusi Kesulitan Belajar Biologi Siswa pada Indikator Peran Pemerintah, sekolah dan Wali Murid dalam Pembelajaran <i>Online</i>	48
4.3.4 Distribusi Frekuensi dan Persentase Kategori Kesulitan Belajar Biologi Siswa pada Proses Pembelajaran Daring di SMAN 1 Pkl. Kuras T.A 2020/2021	55
4.4 Pembahasan	
4.4.1 Kesulitan Belajar Biologi Siswa pada Proses Pembelajaran Daring di SMAN 1 Pangkalan Kuras T.A 2020/2021 pada Seluruh Indikator.....	58
4.4.2 Distribusi Kesulitan Belajar Biologi Siswa pada Indikator Pertama Kendala Teknis yang Mempengaruhi Signal dan Ketidak Mampuan dalam Pembelajaran <i>Online</i>	59

4.4.3 Distribusi Kesulitan Belajar Biologi Siswa pada Indikator Kedua Melakukan Pembelajaran, Membaginya Melalui Interaksi, Tugas, Bahan Ajar dan Media dalam Pembelajaran <i>Online</i>	62
4.4.4 Distribusi Kesulitan Belajar Biologi Siswa pada Indikator Peran Pemerintah, sekolah dan Wali Murid dalam Pembelajaran <i>Online</i>	66

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN.....	69
5.1. Kesimpulan	69
5.2. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA.....	70



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 1.	Populasi Siswa SMAN 1 Pkl. Kuras.....	18
Tabel 2.	Sampel Siswa SMAN 1 Pkl. Kuras	19
Tabel 3.	Skor Item Alternatif Jawaban Responden	22
Tabel 4.	Kisi-kisi Uji Coba Angket Kesulitan Belajar Biologi Siswa	23
Tabel 5.	Kisi-kisi Lembar Observasi	24
Tabel 6.	Item Valid dan Gugur	27
Tabel 7.	Penomoran Ulang Setelah Validasi Angket	27
Tabel 8.	Reliabilitas Uji Coba Angket	29
Tabel 9.	Kriteria Guiiford	29
Tabel 10.	Kriteria Interpertasi Skor	30
Tabel 11.	Rekapitulasi seluruh indikator angket kesulitan belajar daring siswa.....	32
Tabel 12	Rekapitulasi Indikator kendala teknis yang mempengaruhi signal dan ketidak mampuan dalam pembelajaran <i>online</i>	35
Tabel 13.	Rekapitulasi Sebaran Responden pada Indikator Kendala Teknis yang MempengaruhiSignal dan Ketidak mampuan dalam Pembelajaran <i>Online</i>	38
Tabel 14	Rekapitulasi Indikator Melakukan Pembelajaran, Membaginya Melalui Interaksi, Tugas, Bahan Ajar dan Media dalam Pembelajaran <i>Online</i>	41
Tabel 15.	Rekapitulasi Sebaran Responden pada Indikator Melakukan Pembelajaran, Membaginya Melalui Interaksi, Tugas, Bahan Ajar dan Media dalam Pembelajaran <i>Online</i>	45
Tabel 16.	Rekapitulasi Indikator Ketiga Peran pemerintah, sekolah dan wali murid dalam pembelajaran <i>online</i>	48
Tabel 17.	Rekapitulasi Sebaran Responden pada Indikator KetigaPeran pemerintah, sekolah dan wali murid dalam pembelajaran <i>online</i>	52
Tabel 18.	Frekuensi dan Persentase kesulitan belajar biologi siswa pada proses pembelajaran daring.....	56

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 1.	Prosedur Penelitian	20
Gambar 2.	Jumlah Sampel di Setiap Tingkatan	31
Gambar 3.	Rekapitulasi Indikator Peningkat	34
Gambar 4.	Indikator pertama	37
Gambar 5.	Indikator Kedua	43
Gambar 6.	Rekapitulasi indikator ketiga	52
Gambar 7.	Persentase Kategori kesulitan belajar	56



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memilih kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Dalam menumbuhkan potensi-potensi tersebut, maka akan terjadi suatu proses belajar.

Proses pembelajaran merupakan kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik di kelas. Dalam proses pembelajaran melibatkan kegiatan belajar dan mengajar yang dapat menentukan keberhasilan siswa serta untuk mencapai tujuan pendidikan. Belajar merupakan suatu perubahan perilaku yang terjadi pada individu, yang sebelumnya tidak bisa menjadi bisa atau mahir (Putria, 2020).

Menurut Putria (2020) seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa proses pembelajaran merupakan sebuah proses belajar dan mengajar, dimana dalam kegiatan tersebut diperlukan sebuah rencana dan bahan materi yang dapat menunjang proses pembelajaran. Rencana proses tersebut memuat prosedur kegiatan belajar dari awal hingga akhir yang sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Hal tersebut bertujuan agar kegiatan belajar mengajar menjadi lebih mudah dan lancar serta dapat meningkatkan keberhasilan proses belajar mengajar.

Proses pembelajaran yang dilakukan senantiasa berhasil, akan tetapi seringkali ada hal-hal yang mengakibatkan timbulnya kegagalan atau kesulitan belajar yang dialami siswa. Terjadinya kesulitan belajar dikarenakan siswa tidak mampu mengaitkan antara pengetahuan baru dengan pengetahuan lamanya sehingga menimbulkan ketidakpahaman terhadap suatu pelajaran (Hamalik:2013). Demikian pula dengan mata pelajaran biologi gejala kesulitan belajar akan tampak ketika siswa

tidak mampu lagi berkonsentrasi, sebagian besar siswa memperoleh nilai yang rendah, siswa menunjukkan kelesuan, dan sebagian besar tidak menguasai bahan yang telah guru sampaikan.

Masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita salah satunya adalah lemahnya proses pembelajaran. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi tersebut. Mengakibatkan anak-anak lulus dari sekolah mereka pintar secara teoritis, tetapi mereka miskin aplikasi (Sanjaya,2011:1).

Kesulitan belajar yang dialami siswa tidak sepenuhnya terjadi karena faktor dari siswa itu sendiri akan tetapi juga dapat terjadi karena adanya faktor luar ataupun faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa ini seperti yang bersifat fisik; sakit, kurang sehat dan cacat tubuh. Sebab-sebab kesulitan belajar karena rohani seperti; inteligensi, bakat, minat, motivasi, kesehatan mental, dan tipe dari siswa tersebut. Sedangkan dari faktor eksternal yang dialami siswa yaitu, faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor media massa dan lingkungan sosial (Ahmadi dan Supriyono,2008: 78). Selain itu faktor-faktor kesulitan belajar pada saat ini dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang bersifat online yang disebabkan oleh pandemi covid-19.

Proses pembelajaran online terlaksana sesuai dengan Surat Edaran Mendikbud Nomor:36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19) dialamatkan kepada Seluruh Pemimpin Perg'uruan Tinggi Negeri/Swasta, Seluruh Kepala Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi, Seluruh Kepala Dinas Pendidikan Provinsi, Seluruh Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, dan Seluruh Kepala Unit Pelaksana Teknis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Surat Edaran Mendikbud Nomor: 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19) ditanda tangani Mendikbud Mas Menteri Nadiem Anwar Makarim pada tanggal 17 Maret 2020 di Jakarta.

Mata pelajaran biologi adalah salah satu mata pelajaran dari bidang sains yang kompleks yang mana pembelajaran dilakukan secara teori dan pratikum. Ketika pembelajaran dilakukan secara tatap muka siswa-siswa banyak mengeluhkan kesulitan dalam memahami materi serta melakukan pratikum. Apalagi dengan sistem pembelajaran daring siswa sulit memahami materi karena pembelajaran tidak berlangsung efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga orang guru mata pelajaran biologi di SMAN 1 Pangkalan Kuras, disampaikan bahwa banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar yang terjadi karena beberapa faktor yaitu kurangnya referensi belajar, waktu yang tidak efisien, tidak adanya jaringan internet, paket data, bahkan ada siswa yang tidak memiliki *smartphone*. Selain itu berdasarkan hasil observasi kelas X MIA 2 dengan menggunakan aplikasi *zoom* yang mana tidak semua siswa mengikuti proses pembelajaran secara daring serta tidak seluruh siswa mengumpulkan tugas dengan tepat waktu. Walaupun sebenarnya kesulitan belajar tersebut tidak sepenuhnya disebabkan oleh siswa melainkan juga ada dari guru, yang mana beberapa guru kurang paham dalam sistem pembelajaran online serta menggunakan media sosial dan mengakibatkan ketidakpahaman siswa akan materi. Kesulitan-kesulitan belajar yang dirasakan siswa dapat diketahui ketika diadakannya quiz hanya 27,58% siswa yang tuntas dengan nilai KKM 68.

Faktor masalah yang dihadapi siswa/siswi di SMAN 1 Pangkalan Kuras sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Cahyono (2020) dengan judul *Study at Home: Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Proses Pembelajaran Daring pada Siswa SMA* menyatakan bahwa kesulitan yang dialami siswa terjadi karena faktor jaringan, jumlah tugas yang banyak, serta minat siswa yang kurang sehingga menyebabkan siswa tidak memahami tentang pembelajaran dalam jaringan.. Hal ini dilihat dari google form yang diisi siswa, siswa banyak mengeluhkan mengenai jaringan internet dan jumlah tugas yang banyak.

Berdasarkan masalah-masalah yang telah disampaikan diatas, maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan kesulitan belajar siswa pada pembelajaran online dan hubungannya dengan pemahaman siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja kesulitan yang dialami siswa pada masa pembelajaran online ini dalam pelajaran biologi baik itu dari internal maupun dari eksternal maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Analisis Kesulitan Belajar Biologi Siswa Pada Pembelajaran Daring di SMAN 1 Pangkalan Kuras T.A 2020/2021

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti menemukan beberapa masalah pada kegiatan belajar mengajar yang terjadi, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kurang memahami materi yang disampaikan guru melalui daring
- 2) Kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru
- 3) Ketidakefisiensi waktu dalam belajar daring
- 4) Sulitnya jaringan handphone bagi beberapa siswa
- 5) Referensi belajar yang sangat terbatas

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana kesulitan yang dialami oleh siswa SMAN 1 Pangkalan Kuras dalam mempelajari mata pelajaran Biologi pada proses pembelajaran daring?

1.4 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah sehingga hanya membahas Analisis Kesulitan Belajar Biologi Siswa Pada Pembelajaran Daring kelas XI dan XII di SMAN 1 Pangkalan Kuras T.A 2020/2021.

1.5 Tujuan dan Manfaat

1.5.1 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian diatas adalah: Untuk mengetahui kesulitan belajar siswa dalam mempelajari mata pelajaran Biologi di SMAN 1 Pangkalan Kuras pada proses pembelajaran daring.

1.5.2 Manfaat Penelitian

- 1) Bagi siswa: dapat dapat membantu siswa untuk mengatasi kesulitan belajar pelajaran biologi pada proses pembelajaran daring.
- 2) Bagi guru: sebagai bahan informasi untuk mencapai keberhasilan dalam proses mengajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat mengetahui kesulitan belajar yang dialami siswa pada proses pembelajaran daring serta solusinya.
- 3) Bagi sekolah: sebagai bahan masukkan dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut terutama pada pelajaran biologi.
- 4) Bagi peneliti: dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta bahan masukan untuk menemukan solusi penyebab kesulitan dan ketidakefektifan belajar siswa.

1.6 Defenisi Istilah

Kesulitan belajar merupakan terjemahan dari istilah bahasa Inggris *learning disability*. Terjemahan tersebut sesungguhnya kurang tepat karena *learning* artinya belajar dan *disability* artinya ketidakmampuan; sehingga terjemahannya seharusnya adalah ketidakmampuan belajar Abdurrahman (2012:1).

Pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler dan komputer. Pembelajaran daring sangat berbeda dengan pembelajaran seperti biasa (Putria, 2020)

BAB 2 TINJAUAN TEORI

2.1 Kesulitan Belajar

2.1.1 Pengertian Kesulitan Belajar

Menurut Abdurrahman (2015:7) kesulitan belajar merupakan terjemahan dari istilah bahasa Inggris *learning disability*. pengertian tersebut sesungguhnya kurang tepat karena *learning* artinya belajar dan *disability* artinya ketidakmampuan sehingga terjemahannya seharusnya adalah ketidakmampuan belajar.

Kegiatan belajar bagi setiap individu tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, dan terkadang terasa amat sulit dipelajari. Masing-masing individu memiliki kemampuan diri yang berbeda, ada peserta didik yang memiliki kemampuan yang tinggi ada juga peserta didik yang memiliki kemampuan yang rendah dan ada pula yang rata-rata. Perbedaan tersebut tergantung bagaimana peserta didik dapat belajar sebaik mungkin. Apabila siswa berada pada suatu keadaan yang tidak semestinya maka dapat dikatakan siswa tersebut mengalami kesulitan dalam belajar.

2.1.2 Klasifikasi Kesulitan Belajar

Abdurrahman (2012:6) membagi kesulitan belajar sebagai berikut:

1. Kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan (*developmental learning disabilities*)

Kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan mencakup gangguan motorik dan persepsi, kesulitan belajar bahasa dan komunikasi, dan kesulitan belajar dalam penyesuaian perilaku sosial. Kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan sukar diketahui karena tidak adanya pengukuran-pengukuran sistematis seperti halnya dalam bidang akademik.

2. kesulitan belajar akademik (*academic learning disabilities*)

Kesulitan belajar akademik menunjuk pada adanya kegagalan-kegagalan pencapaian prestasi akademik yang sesuai dengan kapasitas yang diharapkan. Kegagalan-kegagalan tersebut mencakup penguasaan keterampilan dalam membaca, menulis, dan/atau matematika. Kesulitan belajar akademik dapat diketahui oleh guru atau orang tua ketika anak gagal menampilkan salah satu atau beberapa kemampuan akademik.

Seperti kemampuan dasar yang umumnya dipandang paling penting dalam kegiatan belajar adalah kemampuan untuk memusatkan perhatian atau yang sering disebut perhatian selektif. Perhatian selektif adalah kemampuan untuk memilih salah satu di antara sejumlah rangsangan seperti rangsangan auditif, taktil, visual, dan kinestetik yang mengenai indra manusia setiap saat.

2.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

2.1.3.1. Faktor Internal

Menurut Slameto (2014: 54-71) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Dikelompokkan menjadi 2 faktor, yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis.

a. Faktor Jasmaniah

1) Faktor Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Apabila kesehatan seseorang terganggu maka proses belajarnya juga akan terganggu.

2) Cacat Tubuh

Seseorang yang memiliki cacat tubuh seperti buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki, dan patah tangan, lumpuh dan lain-lain. Keadaan yang

seperti ini akan mempengaruhi proses belajar siswa yang dapat mengakibatkan penurunan pada hasil belajarnya. Apabila hal ini terjadi alangkah baiknya siswa tersebut sekolah pada suatu lembaga pendidikan khusus.

b. Faktor Psikologis

1) Inteligensi

Intelegensi merupakan suatu kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan memelajarinya dengan cepat. Siswa yang memiliki inteligensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada siswa yang memiliki inteligensi yang rendah.

2) Perhatian

Seorang siswa yang ingin mendapatkan hasil belajar yang baik maka siswa tersebut harus memusatkan perhatiannya terhadap bahan yang dipelajarinya. Apabila bahan yang harusnya menjadi pusat perhatian akan tetapi malah diabaikan akan mengakibatkan kebosanan dan kejenuhan kepada siswa.

3) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.

4) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajarinya tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

5) Motivasi

Motivasi sebagai faktor inner (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Seorang yang besar motivasinya akan gigih giat berusaha, tampak gigih tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya untuk memecahkan masalahnya. Sebaliknya mereka yang motivasinya lemah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu dikelas, sering meninggalkan pelajaran akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar.

2.1.3.2. Faktor Eksternal

Menurut Slameto (2014: 54-71) faktor ektern adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar, dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

a. Faktor Keluarga

1) Cara Orang Tua Mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Orang tua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan/melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain, dapat menyebabkan anak tidak/kurang berhasil dalam belajarnya.

2) Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misal makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti

ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis-menulis, buku-buku dan lain-lain. Fasilitas itu dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

b. Faktor Sekolah

1) Metode Mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikannya tidak jelas atau sikap guru terhadap siswa dan atau terhadap mata pelajaran itu sendiri tidak baik, sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya. Akibatnya siswa malas untuk belajar.

2) Alat Pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan lebih maju. Mengusahakan alat pelajaran yang baik dan lengkap adalah perlu agar guru dapat mengajar dengan baik sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan baik serta dapat belajar dengan baik pula.

c. Faktor Masyarakat

1) Mass Media

Mass media merupakan salah satu faktor kesulitan belajar siswa. Adapun yang termasuk dalam mass media adalah bioskop, radio, TV, surat kabar, majalah, buku-buku, komik-komik, dan lain-lain. Semuanya itu ada dan beredar dalam masyarakat. Mass media yang baik memberi pengaruh yang baik terhadap siswa dan juga terhadap belajarnya sebaliknya mass media yang jelek juga berpengaruh jelek terhadap siswa. Maka perlulah kiranya siswa mendapatkan bimbingan dan kontrol

yang cukup bijaksana dari pihak orang tua dan pendidik, baik di dalam keluarga, sekolah dan masyarakat.

2) Teman Bergaul

Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang buruk pasti mempengaruhi yang bersifat buruk juga. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlulah diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik-baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidik harus cukup bijaksana.

2.2 Pembelajaran Daring

2.2.1 Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan suatu pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh yang mana dalam pembelajarannya menggunakan internet sebagai alat pembelajaran. Pembelajaran daring ini terjadi karena ada beberapa alasan yang mengharuskan siswa-siswa diseluruh Indonesia melakukan pembelajaran dirumah secara daring. Menurut Putria (2020) Pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler dan komputer. Pembelajaran daring sangat berbeda dengan pembelajaran seperti biasa, menurut Riyana (*dalam Putria, 2020*) pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara online. Konsep pembelajaran daring memiliki konsep yang sama dengan e-learning. Selama pembelajaran daring berlangsung banyak orang tua yang mengeluhkan beberapa masalah yang dihadapi selama peserta didik belajar dirumah, diantaranya terlalu banyak tugas yang diberikan dan guru yang belum mengoptimalkan teknologi.

2.2.2 Ciri-ciri Siswa dalam Aktivitas Belajar Online atau Daring

Menurut Dabbagh, N. *dalam* Hasanah (2020) menyatakan bahwa ciri-ciri siswa dalam aktivitas belajar online atau daring yaitu, sebagai berikut:

1. Spirit Belajar : Mahasiswa pada pembelajaran harus mempunyai semangat yang tinggi atau kuat guna pembelajaran mandiri. Pada pembelajaran daring mahasiswa sendirilah yang menentukan kriteria ketuntasan belajar dan pemahaman materi. Mahasiswa dibebankan untuk mandiri serta pengetahuan ditemukan sendiri. Kemandirian belajar mahasiswa menyebabkan perbedaan keberhasilan yang berbeda-beda.
2. Literacy terhadap Teknologi: Disamping kemandirian terhadap belajar, pemahaman siswa tentang pemakaian teknologi pada pembelajaran online merupakan keberhasilan dari pembelajaran daring. Penguasaan serta pemahaman tentang teknologi yang akan digunakan untuk pembelajaran daring merupakan hal yang harus dilakukan siswa sebelum pembelajaran online. Alat yang sering digunakan sebagai pembelajaran daring adalah laptop serta telpon pintar ataupun gadget lainnya. Dengan perkembangan era 4.0 semakin banyak vitur-vitur atau aplikasi yang digunakan sebagai sarana pembelajaran online.
3. Kemampuan Berkomunikasi Intrapersonal: Kemampuan interpersonal serta kemampuan berkomunikasi merupakan suatu hal yang harus dikuasai mahasiswa agar berhasil dalam pembelajaran daring. Kemampuan interpersonal dibutuhkan untuk terjalinnya interaksi serta hubungan antar mahasiswa lainnya. Sebagai makhluk sosial tetap membutuhkan interaksi dengan orang lain meskipun pembelajaran online dilaksanakan secara mandiri. Oleh sebab itu tetap harus dilatih kemampuan interpersonal dan kemampuan komunikasi dalam kehidupan bermasyarakat.
4. Berkolaborasi: Memahami dan memakai pembelajaran interaksi dan kolaborasi. Pembelajaran daring dilaksanakan sendiri oleh mahasiswa, oleh sebab itu mahasiswa harus bisa berinteraksi dengan mahasiswa lainnya ataupun dengan dosen pada forum yang sudah disiapkan. Diperlukannya interaksi tersebut terutama pada saat mahasiswa mengalami kesulitan memahami materi. Selain dari hal tersebut mahasiswa perlu menjaga interaksi untuk melatih jiwa sosial mereka. Supaya tidak terbentuk menjadi seorang yang sangat individualisme dan anti sosial yang dikarenakan pembelajaran daring. Dengan adanya pembelajaran daring juga mahasiswa mampu memahami pembelajaran dengan kolaborasi. Mahasiswa akan

dilatih agar mampu berkolaborasi baik dengan lingkungan sekitar atau dengan bermacam sistem yang mendukung pembelajaran daring.

5. Keterampilan untuk Belajar Mandiri: Kemampuan akan belajar mandiri merupakan karakteristik dari pembelajaran daring. Dalam pembelajaran daring sangat diperlukan untuk terampil belajar secara mandiri. Karena pada saat proses belajar, mahasiswa akan mencari, menemukan dan menyimpulkan yang telah dipelajari secara mandiri.

2.2.3 Kelebihan Pembelajaran Daring

Menurut Putria (2020) ada beberapa kelebihan pembelajaran daring diantaranya adalah:

1. Adanya keluwesan waktu dan tempat belajar, misalnya belajar dapat dilakukan di kamar, ruang tamu dan sebagainya serta waktu yang disesuaikan misalnya pagi, siang, sore atau malam.
2. Dapat mengatasi permasalahan mengenai jarak, misalnya peserta didik tidak harus pergi ke sekolah dahulu untuk belajar. Tidak ada batasan dan dapat mencakup area yang luas.

Adapun menurut Sari *dalam* Putria (2020) kelebihan dari pembelajaran daring adalah, membangun suasana belajar baru, pembelajaran daring akan membawa suasana yang baru bagi peserta didik, yang biasanya belajar di kelas. Suasana yang baru tersebut dapat menumbuhkan antusias peserta didik dalam belajar.

2.2.4 Kekurangan Pembelajaran Daring

Adapun beberapa kekurangan menurut Putria (2020) yang terjadi pada pembelajaran daring yaitu:

1. Anak sulit untuk fokus pada pembelajaran karena suasana rumah yang kurang kondusif.
2. Keterbatasan kuota internet atau paket internet atau wifi yang menjadi penghubung dalam pembelajaran daring serta adanya gangguan dari beberapa hal lain.

Selaras dengan pendapat Hadisi & Muna *dalam* Putria (2020) pembelajaran daring mengakibatkan kurangnya interaksi antara guru dan siswa bahkan antar-siswa

itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses belajarmengajar. Pembelajaran daring yang dilaksanakan saat ini menjadi hal baru yang dirasakan oleh guru maupun peserta didik.

2.2.5 Kesulitan Pembelajaran Daring

Adapun masalah kesulitan yang sering terjadi melalui konsep diri atau Kemampuan diri ketika siswa belajar online yaitu 1) siswa belum bisa memiliki inisiatif belajar sendiri, sehingga siswa menunggu instruksi atau pemberian tugas dari guru dalam belajar, 2) siswa belum terbiasa dalam melaksanakan kebutuhan belajar online dirumah, siswa mempelajari materi matematika sesuai apa yang diberikan oleh guru, bukan yang mereka perlukan, 3) tujuan atau target belajar online siswa terhadap pelajaran masih terbatas pada perolehan nilai yang memuaskan, bukan kemampuan yang seharusnya mereka tingkatkan, 4) sebagian siswa masih belum bisa memonitor, mengatur, dan mengontrol belajar online dirumah, masih terkesan belajar yang seperlunya, 5) masih ada siswa yang menyerah mengerjakan tugas ketika terdapat kesulitan dan kesalahan yang paling banyak dilakukan siswa adalah siswa jarang melakukan evaluasi proses terhadap hasil belajarnya (Utami dan Cahyono 2020).

2.3 Belajar

2.3.1 Pengertian Belajar

Menurut Wahab (2016:18) belajar merupakan semua aktivitas mental atau psikis yang dilakukan seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sesudah belajar dan sebelum belajar. Dalam arti dengan adanya belajar seseorang akan menemukan hal baru yang berbeda dari sebelumnya. Sedangkan menurut Slameto (2015:2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Selain itu menurut Hamalik (2013:27) belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan

melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*).

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang bertujuan untuk melakukan perubahan pada diri seseorang yang mana perubahan tersebut baik itu dari mental, psikis ataupun tingkah laku. Perubahan ini berupa dari yang awalnya tidak tahu menjadi tahu dan belajar akan selalu memberikan dampak pengetahuan bagi diri seseorang. Akan tetapi suatu perubahan tingkah laku yang timbul akibat proses kematangan, keadaan gila, mabuk, lelah, dan jenuh tidak dapat kita pandang sebagai suatu proses belajar.

2.3.2 Ciri-Ciri Belajar

Seseorang yang telah melakukan aktivitas belajar dan diakhir dari aktivitasnya itu telah memperoleh perubahan dalam dirinya dengan memiliki pengalaman baru, maka individu itu dapat dikatakan belajar, yang mana seperti yang telah dijelaskan pada pengertian belajar diatas bahwa belajar itu adalah perubahan tingkah laku. Adapun ciri-ciri belajar dari suatu perubahan adalah sebagai berikut: Wahab (2016:19)

1. Perubahan yang terjadi secara sadar

Perubahan yang secara sadar ini dapat diartikan individu yang belajar menyadari perubahan yang terjadi didalam dirinya. Seperti individu tersebut menyadari bahwa pengetahuan yang dimiliki bertambah, tingkah lakunya berubah, kecakapannya bertambah, dan kebiasannya. Jadi individu tersebut mengetahui perubahan yang ada pada dirinya secara sadar.

2. Perubahan dalam belajar yang bersifat fungsional

Perubahan ini merupakan suatu perubahan pada individu yang berlangsung secara terus-menerus dan tidak statis. Perubahan tersebut akan menimbulkan perubahan berikutnya. Dalam artian, perubahan ini akan berlangsung terus-menerus sampai kecakapan yang dimiliki individu tersebut menjadi lebih baik dan sempurna.

3. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Perubahan yang terjadi akan tertuju ke perubahan yang akan mengarah pada suatu kebaikan serta perubahan tersebut akan lebih baik dari sebelumnya. Semakin banyak usaha yang dilakukan maka akan semakin banyak pula perubahan yang dirasakan.

4. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Perubahan yang terjadi dalam belajar itu adalah suatu perubahan yang bersifat permanen. Apabila perubahan itu beberapa saat saja, seperti berkeringat, keluar air mata, menangis dan sebagainya itu tidak digolongkan sebagai perubahan dalam belajar.

5. Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah

Hal ini dapat diartikan sebagai perubahan yang terjadi tersebut memiliki tujuan yang ingin dicapai. Selain itu perubahan tersebut juga akan terjadi terarah secara benar-benar dan disadari.

6. Anak telah belajar naik sepeda, maka perubahan yang paling tampak ialah dalam keterampilan naik sepeda itu. Akan tetapi, ia telah mengalami perubahan yang lainnya (Syah,2006).

2.4 Penelitian Relevan

1. Utami dan Cahyono (2020) dengan judul Study at Home: Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Proses Pembelajaran Daring pada Siswa SMA menyatakan bahwa kesulitan yang dialami siswa terdapat pada siswa tersebut yang mana siswa kurang memahami bagaimana penggunaan sistem pembelajaran online (e-learning). Hal ini dilihat dari google form yang diisi siswa, siswa banyak mengeluhkan mengenai jaringan internet, kuota dan jumlah tugas yang banyak.
2. Noviati (2020) dengan judul Kesulitan Pembelajaran Online Mahasiswa Pendidikan Biologi di Tengah Pandemi Covid19 pada mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Samawa menyatakan bahwa kesulitan yang dialami pada proses pembelajaran di tengah pandemi covid 19 disebabkan oleh faktor sarana dan prasarana terutama jaringan internet dan sumber daya manusia (ekonomi) yang merupakan faktor eksternal dan internal yang berupa minat mahasiswa.

3. Handayani (2020) dengan judul penelitian Keuntungan, Kendala dan Solusi Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19 : Studi Ekploratif di SMPN 3 Bae Kudus pada siswa SMPN 3 Bae Kudus menyimpulkan bahwa kesulitan yang dialami siswa terjadi karena ketidakstabilan jaringan, cara guru mengajar serta bahan ajar yang tidak serempak sehingga siswa sulit berkonsentrasi. Jaringan yang tidak stabil mengakibatkan beberapa siswa tidak bisa mengikuti pelajaran.
4. Manav, Gupta, dan Kamra (2020) mengatakan bahwa semenjak adanya wabah virus corona menimbulkan dampak bagi siswa-siswa. Dampak yang ditimbulkan adalah bagi peningkatan bakat dan hasil belajar siswa yang menurun. Dikarenakan hal ini maka sekolah yang ada di India menggunakan sarana berupa e-learning yang digunakan untuk mencari tahu objek pembelajaran mana yang masuk akal untuk mencapai target pembelajaran.
5. Shaban dan Bayrak (2020) mengatakan bahwa pembelajaran tradisional adalah cara mengajar yang digunakan mengajar siswa yang memiliki banyak kekurangan. Sedangkan untuk saat ini begitu banyak model pembelajaran yang lebih efektif dan nyaman yaitu dengan menggunakan teknologi. Salah satu model pembelajaran online yang efektif digunakan adalah e-learning, poin utama dari studi ini adalah membuat dan mengembangkan situs online untuk mengajar mahasiswa oleh dosen.

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di SMAN 1 Pangkalan Kuras yang beralamat di Jl.Pasir Putih No.40, Sorek Satu, Kecamatan Pangkalan Kuras, Kabupaten Pelalawan, Riau 28383. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Februari sampai Maret 2020.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang memiliki kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya orang akan tetapi juga bisa objek dan benda-benda mati atau benda yang berasal dari alam. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada subjek/objek tersebut akan tetapi populasi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek/objek tersebut (Sugiyono, 2016: 80). Menurut Sundayana (2014:15) populasi merupakan keseluruhan subyek dan objek yang menjadi sasaran penelitian yang memiliki karakteristik tertentu.Pada penelitian ini populasi nya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Populasi Penelitian

NO	KELAS	JUMLAH SISWA
1	XI MIA 1	36
2	XI MIA 2	36
3	XI MIA 3	36
4	XI MIA 4	36
5	XII MIA 1	33
6	XII MIA 2	34
7	XII MIA 3	34
8	XII MIA 4	34
	JUMLAH	278

Sumber: SMA Negeri 1 Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan

Populasi pada penitian ini diambil dari kelas XI dan XII, sedangkan untuk kelas X tidak dimasukkan kedalam populasi penelitian karena kelas X masih terlalu singkat dalam penerapan pembelajaran online.

3.2.2. Sampel

Menurut Arikunto (2013:174) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Apabila subjek penelitian yang ada kurang dari 100 maka akan lebih baik jika sampel yang diambil semua jumlah populasi tersebut sehingga penelitian ini dapat dikatakan penelitian populasi. Akan tetapi, jika jumlah subjeknya besar ataupun lebih dari 100 orang, maka akan diambil antara 10% sampai 15% atau 20% sampai 25% atau lebih tergantung dari kemampuan penelitian dilihat dari waktu, tenaga, dan dana. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan proportionate stratified random sampling. Menurut Sugiyono(2019: 130) proportionate stratified random sampling digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Pada penelitian ini menggunakan teknik proportionate stratified random sampling karena sampelnya berstrata yang ditentukan berdasarkan tingkat kesulitan jaringan siswa yang terdiri atas, siswa jaringan baik, siswa jaringan cukup baik, siswa jaringan cukup baik. Pada penelitian ini sampel yang diambil yaitu 35% dari jumlah seluruh populasi 278 sehingga menjadi 100 sampel. Sampel tersebut dibagi sama rata pada masing masing strata. pada penelitian ini memiliki karakteristik yang berbeda seperti ketersediaan sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran seperti jaringan. Adapun sampel penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini yaitu:

Tabel 2. Sampel penelitian

Siswa Jaringan Baik	Siswa Jaringan Cukup Baik	Siswa Jaringan Tidak Baik	Jumlah
33 siswa	33 siswa	34 siswa	100 siswa

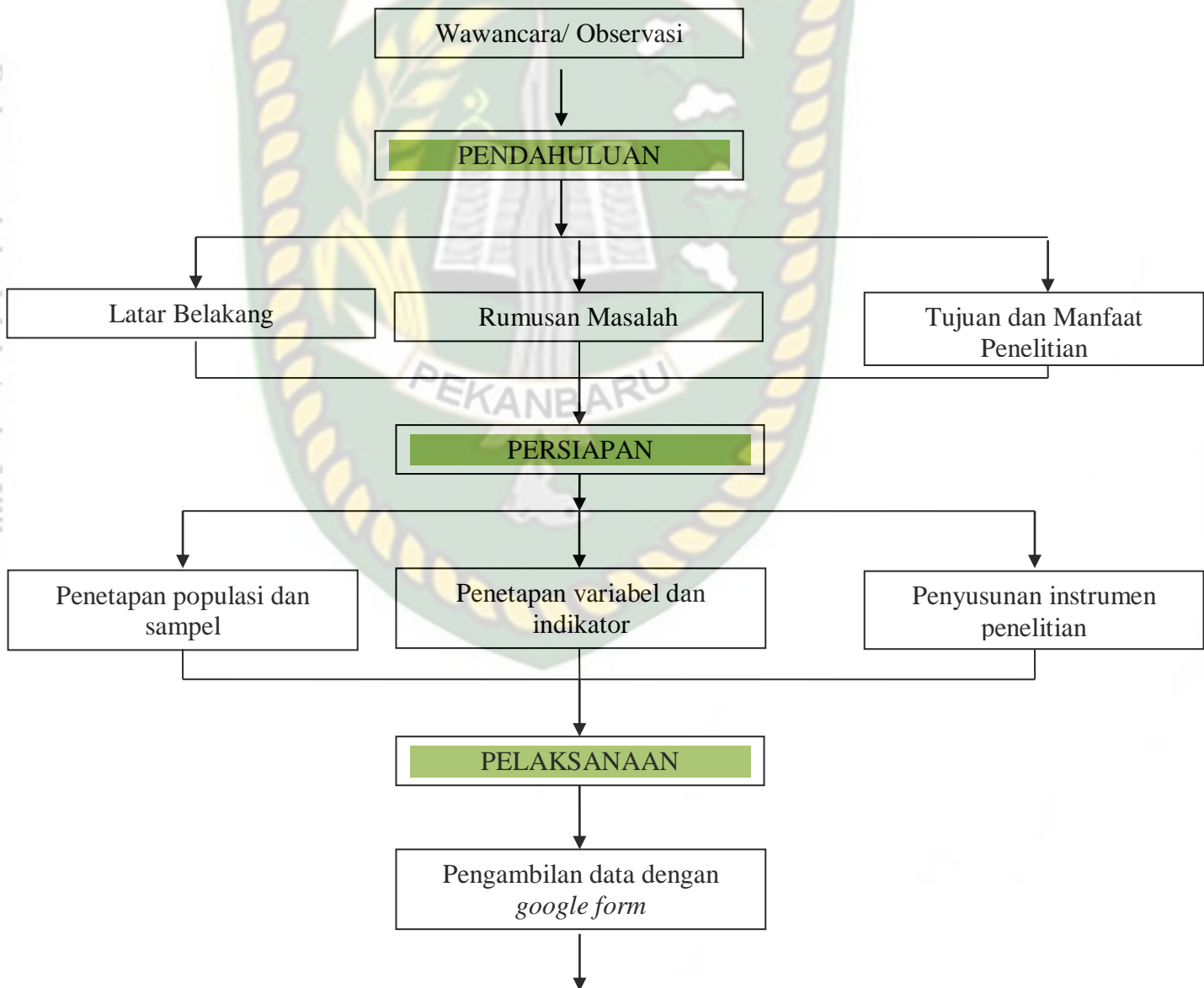
Sumber: SMA Negeri 1 Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan

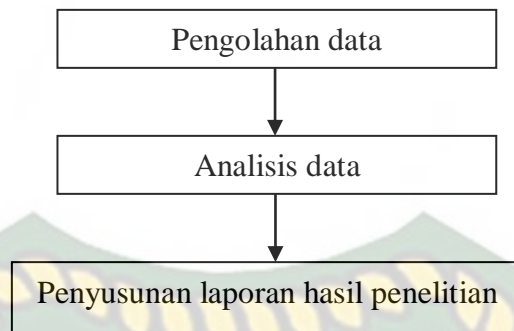
3.3 Metode Penelitian

Untuk mendapatkan data yang akurat dan benar, maka dalam hal ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif. Metode deskriptif ini digunakan untuk mendeskripsikan mengenai kesulitan apa saja yang dirasakan oleh siswa ketika pembelajaran daring pada mata pelajaran biologi siswa di SMA Negeri 1 Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah secara kuantitatif.

3.4. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:





Gambar 1. Prosedur penelitian

3.5. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1.1 Teknik Non Tes

Menurut Sudijono (2015:67) tes merupakan suatu cara (yang dapat dipergunakan) atau prosedur (yang perlu ditempuh) dalam rangka pengukuran dan penilaian dibidang pendidikan yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan (yang harus dijawab), atau perintah-perintah (yang harus dikerjakan) oleh testee, sehingga (atas dasar data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut) dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau perilaku testee; nilai mana dapat dibandingkan dengan nilai-nilai yang dicapai oleh testee lainnya, atau dibandingkan dengan nilai standar tertentu. Sedangkan teknik nontes merupakan suatu teknik penilaian atau evaluasi hasil belajar peserta didik yang mana dilakukan tanpa “menguji” peserta didik, melainkan dilakukan dengan pengamatan secara sistematis, wawancara, menyebar angket, dan memeriksa dokumen-dokumen. Teknik non-tes ini pada umumnya memegang peranan yang penting dalam rangka mengevaluasi hasil belajar peserta didik dari segi ranah sikap hidup dan ranah keterampilan.

3.5.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dilakukan untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis serta menyajikan data secara sistematis. Pada penelitian ini instrument penelitian yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

3.5.2.1. Angket

Menurut (Sudijono, 2015 : 84) angket merupakan metode pengumpulan data yang berbeda dengan wawancara dan observasi yang mana angket jauh lebih praktis, menghemat waktu dan tenaga. Akan tetapi sering kali jawaban yang diberikan tidak sesuai dengan kenyataan yang mana responden sering memberikan jawaban yang diperkirakan dapat memberikan kepuasan kepada pihak peneliti. Angket pada penelitian ini disebar melalui *google form*. Pada penelitian ini angket kesulitan belajar disusun menggunakan skala likert yang di modifikasi. Skala likert yang mulanya lima menjadi empat kategori yaitu sangat setuju (*Strongly Agree*), setuju (*Agree*), tidak setuju (*Disagree*), sangat tidak setuju (*Strongly Disagree*) (Sugiyono, 2019:147). Adapun cara memberikan skor pada angket penelitian ini data dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Skor Item Alternatif Jawaban Responden

Pilihan Jawaban	Skor Jawaban	
	Positif (+)	Negative (-)
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat tidak setuju	1	4

Angket ini disusun berdasarkan beberapa indikator yang terdiri dari tiga indikator seperti pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Kisi-kisi Angket Kesulitan Belajar Siswa pada Proses Pembelajaran Daring

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Sebaran Item		Jumlah	
			Nomor Pernyataan Positif	Nomor Pernyataan Negatif		
Angket Kesulitan Belajar Siswa pada Proses Pembelajaran Daring	Kendala teknis yang mempengaruhi signal dan ketidak mampuan dalam pembelajaran <i>online</i>	Kendala teknis	1, 3, 7, 8, 9	2, 4, 5, 6	8	
	Melakukan pembelajaran, membaginya melalui interaksi, tugas, bahan ajar dan media dalam pembelajaran <i>online</i>	Interaksi	10, 11,13	12,14	5	
		Tugas	15,18	16, 17, 19	5	
		Bahan ajar	22, 23	20, 21	4	
		Media ajar	24, 25, 26, 27		19, 20	
	<i>Stakeholder</i> yang membantu pemerintah, sekolah dan wali murid dalam pembelajaran <i>online</i>	Pemerintah	28, 29, 30, 31	32	-	
		Sekolah	33, 34, 35, 36, 37	-	5	
		Wali murid	38, 39, 40	-	3	
	Jumlah			28	12	40

(sumber modifikasi peneliti dari Utami:2020)

3.5.1.2. Observasi

Menurut Sudijono (2015 : 76) observasi adalah suatu cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang mana observasi ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang akan dijadikan sasaran pengamatan atau penelitian. Adapun kisi-kisi lembar observasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Kisi-kisi lembar observasi

No	Aspek yang Diamati	Indikator	No Item
1	Kegiatan Siswa	a. Siswa mengisi form kehadiran/absensi	1
		b. Siswa mengikuti pembelajaran secara daring dari awal hingga akhir	2
		c. Siswa mengerjakan tugas di googleclassroom	3
		d. Siswa aktif bertanya ketika pembelajaran berlangsung	4
		e. Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu di kolom tugas	5
2	Keadaan Kelas Daring	f. Siswa tertib dan antusias ketika kelas daring akan dimulai	6
		g. Tenang ketika kelas daring berlangsung	7

(sumber : Sapuroh: 2010)

Pada penelitian ini observasi dilakukan selama proses pembelajaran daring berlangsung yang mana dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan proses pembelajaran daring. Proses pengamatan dilakukan dengan melihat apa saja kesulitan yang dilalui siswa selama proses pembelajaran daring. Pada masa pandemi covid-19 ini peneliti melakukan pengamatan secara terbatas melalui daring (*google classroom, whatsApp, zoom*).

3.5.1.3. Wawancara

Wawancara merupakan suatu cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan Tanya jawab lisan secara sepihak, bertatap muka, dan dengan arah serta tujuan yang ditentukan. Teknik wawancara yang dilakukan ada dua jenis yaitu wawancara terpimpin yang mana wawancara ini dilakukan secara sistematis atau berstruktur. Sedangkan wawancara tidak terpimpin yang mana wawancara ini dilakukan secara sederhana, tidak sistematis dan secara bebas (Sudijono, 2015 : 82). Pada penelitian ini wawancara dilakukan pada guru dan beberapa siswa secara sederhana, tidak sistematis dan bebas. Wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada guru mata pelajaran

biologi dan siswa untuk memperoleh informasi tentang apa saja kesulitan yang guru serta siswa alami selama proses pembelajaran daring. Wawancara yang peneliti lakukan dilakukan dengan menemui guru mata pelajaran disekolah sedangkan wawancara siswa dilakukan dengan menemui langsung serta ada melalui *video call* dan pesan di *whatsApp*.

3.5.1.4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu cara yang digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, dan *google form* (Riduwan, 2015:58). Pada penelitian ini dokumentasi yang diambil berupa foto-foto, *screenshot google form* dan *zoom*.

3.6. Uji Coba Instrumen

3.6.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2019:175) hasil penelitian yang valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang teliti. Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Apabila valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Validitas menurut Sugiyono (2016:177) menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk mencari validitas sebuah item, kita mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Jika koefisien antara item dengan total item sama atau diatas 0,3 maka item tersebut dinyatakan valid, tetapi jika nilai korelasinya dibawah 0,3 maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Syarat minimum untuk dianggap suatu butir instrument valid adalah nilai indeks valid adalah nilai indeks validitasnya $\geq 0,3$ (Sugiyono, 2016 : 179). Oleh karena itu, semua pernyataan yang memiliki tingkat korelasi dibawah 0,3 harus

diperbaiki karena dianggap tidak valid. Pada penelitian ini perhitungan uji validitas menggunakan SPSS 22.0.

3.6.1.1 Uji Validitas Konstruk

Menurut Sugiyono (2016:179) uji validitas konstruk dapat digunakan pendapat dari beberapa ahli. Dalam hal ini setelah instrumen di konstruksitentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Pada penelitian ini ahli yang melakukan uji validitas konstruk ini yaitu ibu Sepita Ferazona, S.Pd.,M.Pd. uji coba ini dilakukan dengan cara meminta pendapat tentang instrument yang telah disusun. Setelah pengujian konstruk selesai dari para ahli, maka dilanjutkan dengan uji empiris.

3.6.1.2 Uji Validitas Empiris

Menurut Riyani (2017) validitas empiris merupakan suatu uji validitas yang memuat arti pengalaman. Sehingga sebuah instrumen dikatakan valid dilihat dari pengalaman, instrumen dikatakan memiliki validitas empiris apabila sudah diuji dari pengalaman. Uji coba angket Kesulitan belajar biologi siswa pada proses pembelajaran daring dilakukan pada kelas XI IPA 5 DAN XII IPA 5 SMAN 1 Pangkalan Kuras (bukan subjek penelitian). Uji coba ini dilakukan sebelum pelaksanaan penelitian sesungguhnya. Tujuan uji coba ini adalah untuk menghitung validitas reabilitas instrumen atau angket yang digunakan.

Analisis dilakukan dengan cara menghitung koefisien antar masing-masing pada nomor pernyataan dengan total dari bantuan komputer dengan menggunakan program SPSS 22 (statistic Program for Social Science). Data yang didapat kemudian dibandingkan dengan r tabel dengan taraf signifikan 5% yaitu sebesar 0,284 apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrument tersebut dinyatakan tidak valid. Dari 40 item yang terdapat dalam angket didapatkan 23 item yang valid dan 17 item yang tidak valid akan tetapi dari 17 item yang tidak valid dilakukan revisi pada 2 item sehingga item yang akan digunakan pada penelitian berjumlah 25 item. Adapun item-item yang valid tersebut

yaitu, 1, 4, 5, 6, 11, 12, 17, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 28,29, 30, 34, 35, 36, 37, 38, 39,40.

Berikut ini item-item yang gugur dan valid dapat dilihat pada Tabel 6 :

Tabel 6. Item Valid dan Gugur

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item Pernyataan		Jumlah		
			Positif	Negatif			
Angket Kesulitan Belajar Siswa pada Proses Pembelajaran Daring	Kendala teknis yang mempengaruhi signal dan ketidakmampuan dalam pembelajaran <i>online</i>	Kendala teknis	1, 3*, 7*, 8*, 9*	2*, 4, 5, 6	9		
		Interaksi	10*, 11,13*	12,14*	5		
		Tugas	15*,18*	16*, 17, 19*	5		
		Bahan ajar	22, 23	20*, 21	4		
		Media ajar	24, 25, 26, 27*		4		
		Stakeholder yang membantu pemerintah, sekolah dan wali murid dalam pembelajaran <i>online</i>	Pemerintah	28, 29, 30, 31*	32*	5 -	
			Sekolah	33*, 34, 35, 36, 37	-	5	
			Wali murid	38, 39, 40	-	3	
		Jumlah			28	12	40

* Item gugur

Tabel 7. Penomoran Ulang Setelah Validasi dan Revisi

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item Pernyataan		Jumlah
			Positif	Negatif	
Angket Kesulitan Belajar Siswa pada	Kendala teknis yang mempengaruhi signal dan ketidak	Kendala teknis	1, 2,	3, 4, 5,	5

Proses Pembelajaran Daring	mampuan dalam pembelajaran <i>online</i>					
	Melakukan pembelajaran, membaginya melalui interaksi, tugas, bahan ajar dan media dalam pembelajaran <i>online</i>	Interaksi	6	7	5	
		Tugas	8	9	5	
		Bahan ajar	11, 12	10	4	
		Media ajar	13, 14, 15		19, 20	
		Stakeholderyang membantu pemerintah, sekolah dan wali murid dalam pembelajaran <i>online</i>	Pemerintah	16, 17, 18		-
			Sekolah	19, 20, 21, 22	-	5
			Wali murid	23, 24,25	-	3
	Jumlah		19	6	40	

3.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2016: 121) hasil penelitian yang reliable, bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2012 : 177). Suatu instrument dikatakan reliable apabila koefisien reliabilitas Alfa Cronbach diantara 0,07-0.90. berikut merupakan hasil dari uji reliabilitas dengan menggunakan *SPSS 22,0 for windows*:

Tabel 8. Reliabilitas uji coba angket

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.777	40

Tabel 9. Kriteria Guiiford

No.	Koefisien Korelasi	Kategori
1	0,91 -1,00	Sangat Tinggi
2	0,71 - 0,90	Tinggi
3	0,41 – 0,70	Cukup Tinggi
4	0,21 – 0,40	Rendah
5	Negatif – 0,20	Sangat Rendah

Sumber: Utami dan Cahyono (2020)

Berdasarkan uji coba diatas dan disesuaikan dengan kriteria *Guiiford*, maka uji reliabilitas angket kesulitan belajar biologi siswa pada proses pembelajaran daring dalam kategori tinggi karena α memperoleh nilai sebesar 0,777.

3.7. Teknik Analisis Data

Menganalisis suatu data merupakan suatu teknik untuk mempersiapkan ataupun menghitung hasil pengumpulan data yang telah dilakukan sebelumnya. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Setelah data terkumpul, dan kemudian data tersebut diberi skor sesuai dengan jawaban yang telah diberikan responden.
2. setelah jawaban dari responden diberikan skor masing-masing kemudian dianalisis dan diolah secara persentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = Skor Mentah yang diperoleh Siswa

SM = Skor maksimum idealyang bersangkutan dari tes

100 = Bilangan tetap

Purwanto (2020:102)

3. Setelah data selesai dijumlahkan dan telah didapatkan persentase jawaban responden, maka hasil penelitian disimpulkan dengan menghubungkan kategori penilaian.

Tabel 10. Kriteria persentase

Kriteria persentase	Kriteria penilaian
$\leq 54\%$	Sangat Rendah
55% - 59%	Rendah
60% - 75%	Cukup
76% - 85%	Tinggi
86%-100%	Sangat Tinggi

Sumber: Purwanto (2020:103)

4. menyajikan dalam bentuk tabel

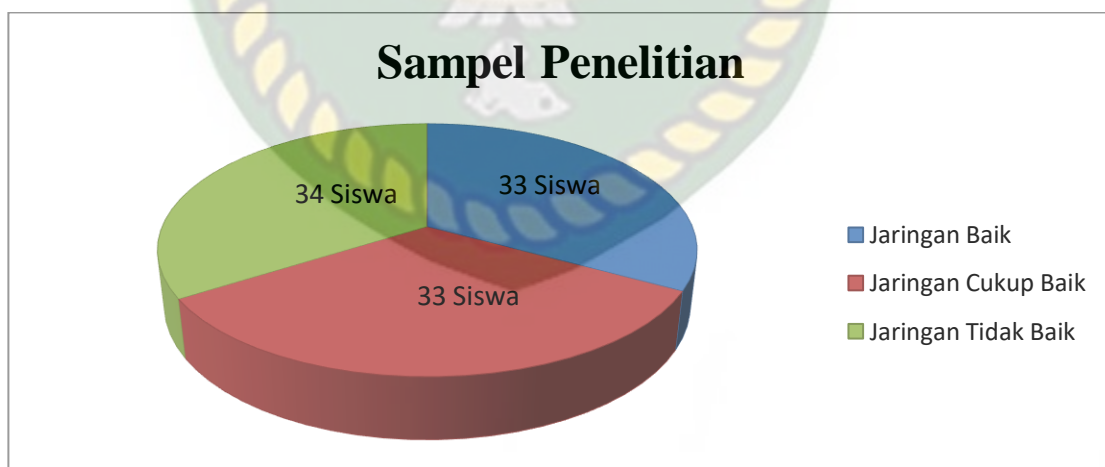
BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Pkl. Kuras. Adapun responden yang disajikan sampel penelitian terdiri dari 100 yang tersebar di 8 kelas. Sebelum angket disebarakan kepada kelas XI dan XII MIA SMAN I Pkl. Kuras terlebih dahulu angket tersebut di validasi konstruk dan di uji coba ke kelas XI MIA 5 dan XII MIA 5 SMAN 1 Pkl.Kuras, selanjutnya peneliti gunakan uji validasi dan uji reabilitas. Pelaksanaan penelitian ini berlangsung dari tanggal 13 Februari 2021- 22 Maret 2021. Sebelum angket ini di isi oleh responden penelitian, terlebih dahulu peneliti menjelaskan maksud dan tujuan. Angket penelitian ini di sebarakan dalam bentuk *google form*.

Penelitian ini menggunakan teknik proportionate stratified random sampling karena sampelnya berstrata yang ditentukan berdasarkan tingkat kesulitan jaringan siswa yang terdiri atas, siswa jaringan baik, siswa jaringan cukup baik, siswa jaringan cukup baik. Dari 100 sampel tersebut dibagi kedalam tiga tingkatan yang mana untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 2 dibawah ini:



Gambar 2. Jumlah Sampel di Setiap Tingkatan

4.2 Analisis Hasil Penelitian

Kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran biologi dapat dilihat dari angket yang telah disebar. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada siswa kelas XI dan XII MIA 1- 4 SMAN 1 Pkl. Kuras melalui penyebaran angket dengan sampel 100 siswa yang terdiri dari 3 Indikator dan terdiri dari 25 pernyataan.

Jadi untuk lebih jelas dapat dilihat dari rekapitulasi seluruh indikator kesulitan belajar daring berdasarkan tingkat jaringan kelas XI dan XII MIA 1- 4 SMAN 1 Pkl. Kuras T.A 2020/2021 dapat dilihat dari jumlah persentase tertinggi sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan pada setiap indikator.

4.3 Distribusi Analisis Data

Angket yang telah diberikan kepada responden berisikan item-item yang sudah disusun berdasarkan 3 indikator. Terdapat 3 indikator terdiri dari 25 item pernyataan yang valid. Kemudian setiap indikator dihitung persentasenya berdasarkan hasil dari setiap item yang telah diisi responden. Angket yang disebar kepada responden berisikan item-item pernyataan yang disusun berdasarkan indikator. Setiap indikator dihitung persentasenya dari setiap item pernyataan yang telah diisi responden. Hasil yang didapatkan dari perhitungan setiap pernyataan positif dan negative berdasarkan setiap sub indikator kemudian dihitung rata-rata persentasenya dan diinterpretasikan dengan kategori. Rekapitulasi seluruh indikator dari angket kesulitan belajar biologi siswa pada proses pembelajaran daring di SMAN 1 Pkl. Kuras T.A 2020/2021 dapat dilihat pada Tabel 11 berikut ini:

Tabel 11. Rekapitulasi seluruh indikator angket kesulitan belajar daring siswa

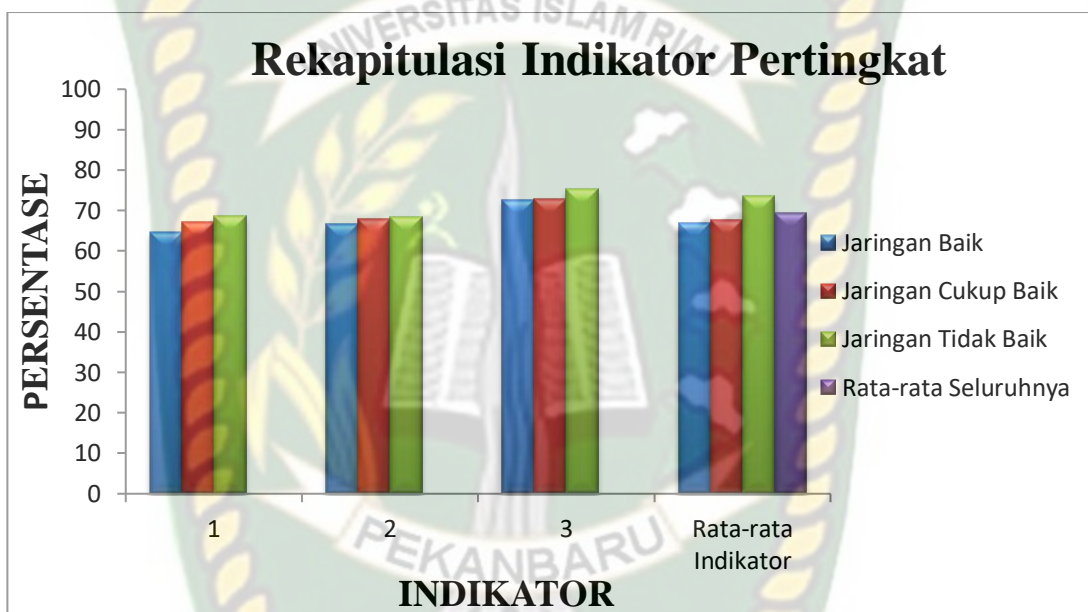
Indikator	Rata-rata(%) dan kategori			
	Jaringan baik	Jaringan cukup baik	Jaringan tidak baik	Rata-rata Keseluruhan
Kendala teknis yang mempengaruhi signal dan ketidakmampuan dalam	64.70 (Cukup Tinggi)	67.27 (Cukup Tinggi)	68.53 (Cukup Tinggi)	66.83 (Cukup Tinggi)

Indikator	Rata-rata(%) dan kategori			
	Jaringan baik	Jaringan cukup baik	Jaringan tidak baik	Rata-rata Keseluruhan
pembelajaran <i>online</i>				
Melakukan pembelajaran, membaginya melalui interaksi, tugas, bahan ajar dan media dalam pembelajaran <i>online</i>	66.59 (Cukup Tinggi)	67.95 (Cukup Tinggi)	68.31 (Cukup Tinggi)	67.62 (Cukup Tinggi)
<i>Stakeholder</i> yang membantu pemerintah, sekolah dan wali murid dalam pembelajaran <i>online</i>	72.50 (Cukup Tinggi)	72.80 (Cukup Tinggi)	75.29 (Cukup Tinggi)	73.53 (Cukup Tinggi)
Rata-rata Keseluruhan	67.93 (Cukup Tinggi)	69.34 (Cukup Tinggi)	70.51 (Cukup Tinggi)	69.33 (Cukup Tinggi)

Sumber: Olahan Data 2021

Berdasarkan Tabel 11 dapat dilihat rata-rata kesulitan belajar biologi siswa pada proses pembelajaran daring di SMAN 1 Pkl. Kuras T.A 2020/2021 pada masing masing tingkatan berbeda-beda. Pada tingkat jaringan baik dalam kategori cukup tinggi dengan persentase 67.93%. Pada tingkat jaringan cukup baik dalam kategori cukup tinggi dengan persentase 69.34% dan pada tingkat jaringan tidak baik dalam kategori cukup tinggi dengan persentase 70.51%. Pada indikator pertama mengenai kendala teknis yang mempengaruhi signal dan ketidak mampuan dalam pembelajaran *online*. Pada tingkat jaringan baik dalam kategori cukup tinggi dengan persentase 64.70%. Tingkat jaringan cukup baik dengan persentase 67.27% dalam kategori cukup tinggi dan pada tingkat jaringan tidak baik dengan persentase 68.53% dalam kategori cukup tinggi. Pada indikator kedua mengenai melakukan pembelajaran, membaginya melalui interaksi, tugas, bahan ajar dan media dalam pembelajaran *online*. Pada tingkat jaringan baik dalam kategori cukup tinggi dengan

persentase 66.59%. Tingkat jaringan cukup baik dengan persentase 67.95% dalam kategori cukup tinggi dan pada tingkat jaringan tidak baik dengan persentase 68.31% dalam kategori cukup tinggi. Pada indikator ketiga mengenai stake holder yang membantu pemerintah, sekolah dan wali murid dalam pembelajaran *online*. Pada tingkat jaringan baik dalam kategori cukup tinggi dengan persentase 72.50%. Tingkat jaringan cukup baik dengan persentase 72.80% dalam kategori cukup tinggi dan pada tingkat jaringan tidak baik dengan persentase 75.29% dalam kategori cukup tinggi. persentase ini untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 2:



Gambar 3. Rekapitulasi Indikator Pertiingkat

Berdasarkan Gambar 3 diatas rata-rata seluruh indikator berada pada kategori cukup tinggi dngan persentase 69.33%. Pada indikator pertama persentase rata-rata indikatornya yaitu 66.83% dengan kategori cukup tinggi. Pada indikator kedua persentase rata-rata indikatornya yaitu 67.62% dengan kategori cukup tinggi. Pada indikator ketiga persentase rata-rata indikatornya yaitu 73.53% dengan kategori cukup tinggi. Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan bahwa siswa kelas XI dan XII SMAN 1 Pkl. Kuras memiliki kesulitan dalam proses pembelajaran daring. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Cahyono (2020) yang mana 75% siswa mengalami kesulitan pada proses pembelajaran daring

ini. Pada penelitian tersebut kesulitan yang utama terletak pada indikator pertama yang mana yaitu kendala teknis yang mempengaruhi signal dan ketidak mampuan dalam pembelajaran *online* dengan persentase 77%. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini walaupun pada penelitian ini masing masing tingkatan memiliki perbedaan pada indikator mana yang paling tinggi. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel sebelumnya.

4.3.1 Distribusi Kesulitan Belajar Biologi Siswa pada Indikator Pertama Kendala teknis yang mempengaruhi signal dan ketidak mampuan dalam pembelajaran *online*

Berdasarkan hasil analisis data pada angket kesulitan belajar biologi siswa pada proses pembelajaran daring di SMAN 1 Pkl.Kuras T.A 2020/2021 dari indikator pertama yaitu kendala teknis yang mempengaruhi signal dan ketidak mampuan dalam pembelajaran *online*. Data dibawah ini merupakan data kesulitan belajar biologi siswa pada pembelajaran daring pada siswa jaringan baik, siswa jaringan cukup baik dan siswa jaringan tidak baik yang mana dapat dilihat pada Tabel 12 berikut ini:

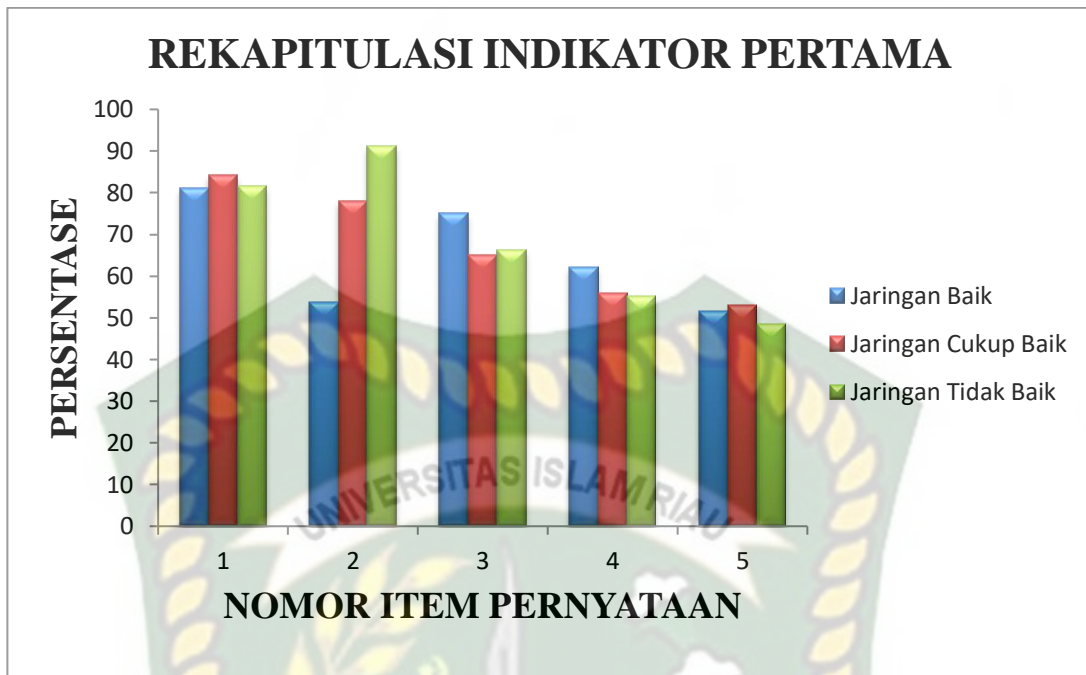
Tabel 12. Rekapitulasi Indikator kendala teknis yang mempengaruhi signal dan ketidakmampuan dalam pembelajaran *online*

Nomor Soal	Jaringan Baik		Jaringan Cukup Baik		Jaringan Tidak Baik		Rata-rata	
	%	K	%	K	%	K	%	K
1	81.06	Tinggi	84.09	Tinggi	81.62	Tinggi	82.26	Tinggi
2	53.79	Sangat Rendah	78.03	Tinggi	91.18	Sangat Tinggi	74.33	Cukup Tinggi
3	75.00	Cukup Tinggi	65.15	Cukup Tinggi	66.18	Cukup Tinggi	68.78	Cukup Tinggi
4	62.12	Tinggi	56.06	Rendah	55.15	Rendah	57.78	Rendah
5	51.52	Sangat Rendah	53.03	Sangat Rendah	48.53	Sangat Rendah	51.02	Sangat Rendah
Rata-rata	64.70	Cukup Tinggi	67.27	Cukup Tinggi	68.53	Cukup Tinggi	66.83	Cukup Tinggi

Sumber: Data Olahan 2021

Berdasarkan Tabel 12 dapat dilihat bahwa kesulitan belajar biologi siswa pada proses pembelajaran daring di SMAN 1 Pkl.Kuras T.A 2020/2021 pada indikator pertama yaitu kendala teknis yang mempengaruhi signal dan ketidakmampuan dalam pembelajaran *onlined* dalam kategori cukup tinggi dengan persentase 66.83%. Pada tingkat jaringan baik dengan persentase 64.69% dalam kategori cukup baik, jaringan cukup baik dengan persentase 67.27% dalam kategori cukup baik dan jaringan tidak baik dengan persentase 68.53% dalam kategori cukup baik.

Pada tingkat jaringan baik dari lima soal pada indikator pertama terdapat satu dalam kategori tinggi yaitu item nomor 1 dengan persentase 81.06%, dua pernyataan dalam kategori cukup tinggi pada item nomor 3 dan 4 dengan persentase 75.00% dan 62.12% dan dua pernyataan lainnya dalam kategori sangat rendah yaitu pada item nomor 2 dan 5 dengan persentase 53.79% dan 51.52%. Pada tingkat jaringan cukup baik dari lima soal pada indikator pertama terdapat dua pernyataan dalam kategori sangat tinggi yaitu item nomor 1 dan 2 dengan persentase 84.09% dan 78.03%, pernyataan nomor 3 dalam kategori cukup tinggi dengan persentase 65.15%, pernyataan nomor 4 dalam kategori rendah dengan persentase 56.06% dan pernyataan nomor 5 dalam kategori sangat rendah dengan persentase 53.03%. Pada tingkat jaringan tidak baik dari lima soal pernyataan terdapat satu pernyataan dalam kategori sangat tinggi pada item nomor 1 dengan persentase 91.18% dan 1 pernyataan lainnya dalam kategori tinggi dengan persentase 81.62%, pernyataan nomor 3 dalam kategori cukup tinggi dengan persentase 66.18%, pernyataan nomor 4 dalam kategori rendah dengan persentase 55.15% dan pernyataan nomor 5 dalam kategori sangat rendah dengan persentase 48.53%. Untuk lebih jelas rata-rata pada indikator pertama di setiap item pernyataan dapat dilihat pada Gambar 3 berikut ini:



Gambar 4. Indikator pertama Kendala Teknis yang Mempengaruhi Signal dan Ketidakmampuan dalam Pembelajaran *Online*

Berdasarkan Gambar 3 diatas dapat dilihat rata-rata kesulitan belajar biologi siswa pada proses pembelajaran daring seluruh item dari ketiga tingkatan dalam kategori cukup tinggi dengan persentase 66.83%. Pada item pertama ini keseluruhan persentase nya yaitu 82.26% dalam kategori tinggi, yang mana siswa jaringan baik dengan persentase 81.06% dalam kategori tinggi, siswa jaringan cukup baik dengan persentase 84.09% dalam kategori tinggi dan siswa jaringan tidak baik dengan persentase 81.62% dalam kategori tinggi. Pada item kedua ini keseluruhan persentase nya yaitu 74.33% dalam kategori cukup tinggi, yang mana siswa jaringan baik dengan persentase 53.79% dalam kategori sangat rendah, siswa jaringan cukup baik dengan persentase 78.03% dalam kategori tinggi dan siswa jaringan tidak baik dengan persentase 91.18% dalam kategori sangat tinggi. Pada item ketiga ini keseluruhan persentase nya yaitu 68.78% dalam kategori cukup tinggi, yang mana siswa jaringan baik dengan persentase 75.00% dalam kategori cukup tinggi, siswa jaringan cukup baik dengan persentase 65.15% dalam kategori cukup tinggi dan siswa jaringan tidak baik dengan persentase 66.18% dalam kategori cukup tinggi.

Pada item keempat ini keseluruhan persentasenya yaitu 57.78% dalam kategori rendah, yang mana siswa jaringan baik dengan persentase 62.12% dalam kategori cukup tinggi, siswa jaringan cukup baik dengan persentase 56.06% dalam kategori rendah dan siswa jaringan tidak baik dengan persentase 55.15% dalam kategori rendah. Pada item kelima ini keseluruhan persentasenya yaitu 51.05% dalam kategori sangat rendah, yang mana siswa jaringan baik dengan persentase 51.52% dalam kategori sangat rendah, siswa jaringan cukup baik dengan persentase 53.03% dalam kategori sangat rendah dan siswa jaringan tidak baik dengan persentase 48.53% dalam kategori sangat rendah.

Berikut ini sebaran responden terhadap angket kesulitan belajar biologi siswa pada proses pembelajaran daring di SMAN 1 Pkl.Kuras T.A 2020/2021 pada indikator pertama yaitu kendala teknis yang mempengaruhi signal dan ketidakmampuan dalam pembelajaran *online*.

Tabel 13. Rekapitulasi Sebaran Responden pada Indikator Kendala Teknis yang Mempengaruhi Signal dan Ketidakmampuan dalam Pembelajaran *Online*

Nomor Soal pada Setiap Strata		SMAN 1 Pkl.Kuras						
		SS	S	TS	STS	(%)	K	Rata-rata
Jaringan Baik	1	8 (24.24)	25 (75.76)	0 (0.00)	0 (0.00)	81.06	Tinggi	64.7
	2	0 (0.00)	8 (24.24)	22 (66.67)	3 (9.09)	53.79	Sangat Rendah	
	3	1 (3.03)	5 (15.15)	20 (60.61)	7 (21.21)	75.00	Cukup Tinggi	
	4	1 (3.03)	15 (45.45)	13 (39.39)	4 (12.12)	62.12	Cukup Tinggi	
	5	6 (18.18)	20 (60.61)	6 (18.18)	1 (3.03)	51.51	Sangat Rendah	
Jaringan Cukup Baik	1	12 (36.36)	21 (63.64)	0 (0.00)	0 (0.00)	84.09	Tinggi	67.27
	2	4 (12.12)	29 (87.88)	0 (0.00)	0 (0.00)	78.03	Tinggi	

Nomor Soal pada Setiap Strata	SMAN 1 Pkl.Kuras							Rata- rata
	SS	S	TS	STS	(%)	K		
	3	1 (3.03)	18 (54.55)	14 (42.42)	0 (0.00)	65.15	Cukup Tinggi	68.53
	4	3 (9.09)	19 (57.58)	11 (33.33)	0 (0.00)	56.06	Rendah	
	5	7 (21.21)	15 (45.45)	11 (33.33)	1 (3.03)	53.03	Sangat Rendah	
Jaringan Tidak Baik	1	9 (26.47)	25 (73.53)	0 (0.00)	0 (0.00)	81.62	Tinggi	
	2	22 (64.71)	12 (35.29)	0 (0.00)	0 (0.00)	91.18	Sangat Tinggi	
	3	1 (2.94)	14 (41.18)	15 (44.12)	4 (11.76)	66.18	Cukup Tinggi	
	4	6 (17.65)	15 (44.12)	13 (38.24)	0 (0.00)	55.15	Rendah	
	5	12 (35.29)	13 (38.24)	8 (23.53)	1 (2.94)	48.53	Sangat Rendah	

Sumber: Data Olahan 2021

Pada Tabel 13 menunjukkan bahwa pada masing masing tingkatan memiliki persentase yang berbeda pada indikator pertama yaitu pada tingkat jaringan baik dengan persentase 64.70% dengan kategori cukup tinggi, tingkatan jaringan cukup baik dengan persentase 67.27% dengan kategori cukup tinggi dan pada tingkatan jaringan tidak baik dengan persentase 68.53% dengan kategori cukup tinggi.

Pada tingkatan jaringan baik pada item nomor 1, siswa dominan memberikan tanggapan sangat setuju sebanyak 25 siswa dengan persentase 75.76%. Persentase keseluruhan tanggapan 81.06% dengan kategori tinggi. Pada item nomor 2, siswa dominan memberikan tanggapan tidak setuju 22 siswa dengan persentase 66.67%. Keseluruhan tanggapan 53.79% kategori sangat rendah. Pada item nomor 3, siswa dominan memberikan tanggapan setuju sebanyak 20 siswa dengan persentase 60.61%. Persentase keseluruhan tanggapan 75.00% dengan kategori cukup tinggi. Item nomor 4, siswa dominan memberikan tanggapan setuju sebanyak 15 siswa dengan persentase 45.45%. Keseluruhan tanggapan 62.12% dengan kategoricukup

tinggi. Pada item nomor 5, siswa dominan memberikan tanggapan setuju sebanyak 20 siswa dengan persentase 60.61%. Keseluruhan tanggapan 51.52% dengan kategori cukup tinggi.

Pada tingkatan jaringan cukup baik pada item nomor 1, jawaban dominan yang diberikan siswa tanggapan setuju sebanyak 21 siswa dengan persentase 63.64%. Keseluruhan tanggapan 84.09% dengan kategori tinggi. Selanjutnya pada item nomor 2 jawaban yang dominan yaitu jawaban setuju sebanyak 29 siswa dengan persentase 87.88%. Keseluruhan tanggapan pada item ini 78.03% dengan kategori tinggi. Item nomor 3 siswa dominan memberikan tanggapan setuju sebanyak 18 siswa dengan persentase 54.55%. Keseluruhan tanggapan siswa pada item ini sebesar 65.15% dengan kategori cukup tinggi. Pada item nomor 4 siswa dominan memberikan tanggapan setuju sebanyak 19 siswa dengan persentase 57.58%. Dari keseluruhan tanggapan siswa pada item ini sebesar 56.06% dengan kategori rendah. Pada item nomor 5, siswa dominan memberikan tanggapan setuju sebanyak 15 siswa dengan persentase 45.45%. Dari keseluruhan tanggapan siswa pada item ini sebesar 53.03% dengan kategori sangat rendah.

Pada tingkatan jaringan tidak baik pada indikator pertama ini untuk item nomor 1, siswa dominan memberikan jawaban setuju sebanyak 25 siswa dengan persentase 73.53%. Keseluruhan tanggapan 81.62% dengan kategori tinggi. Pada item nomor nomor siswa dominan memberikan tanggapan sangat setuju sebanyak 22 siswa dengan persentase 64.71%. Keseluruhan tanggapan pada item ini sebesar 91.18% dengan kategori sangat tinggi. Selanjutnya pada item nomor 3, siswa dominan memberikan tanggapan tidak setuju sebanyak 15 siswa dengan persentase 44.12%. Keseluruhan tanggapan siswa pada item ini sebesar 66.18% dengan kategori cukup tinggi. Item nomor 4, tanggapan yang dominan siswa berikan yaitu tanggapan setuju sebanyak 15 siswa dengan persentase 44.12%. Keseluruhan tanggapan siswa sebesar 55.15% dengan kategori rendah. Pada item nomor 5, siswa dominan memberikan tanggapan setuju sebanyak 13 siswa dengan persentase 38.24%. Keseluruhan tanggapan siswa 48.53% dengan kategori sangat rendah.

4.3.2 Distribusi Kesulitan Belajar Biologi Siswa pada Indikator Kedua Melakukan Pembelajaran, Membaginya Melalui Interaksi, Tugas, Bahan Ajar dan Media dalam Pembelajaran *Online*

Berdasarkan hasil analisis data pada angket kesulitan belajar biologi siswa pada proses pembelajaran daring di SMAN 1 Pkl.Kuras T.A 2020/2021 dari indikator kedua yaitu melakukan pembelajaran, membaginya melalui interaksi, tugas, bahan ajar dan media dalam pembelajaran *online*. Data dibawah ini merupakan data kesulitan belajar biologi siswa pada pembelajaran daring pada siswa jaringan baik, siswa jaringan cukup baik dan siswa jaringan tidak baik yang mana dapat dilihat pada Tabel 14 berikut ini:

Tabel 14. Rekapitulasi Indikator Melakukan Pembelajaran, Membaginya Melalui Interaksi, Tugas, Bahan Ajar dan Media dalam Pembelajaran *Online*

Nomor Soal	Jaringan Baik		Jaringan Cukup Baik		Jaringan Tidak Baik		Rata-rata	
	%	K	%	K	%	K	%	K
6	82.58	Tinggi	88.64	Sangat Tinggi	85.29	Tinggi	85.50	Tinggi
7	47.73	Sangat Rendah	48.48	Sangat Rendah	49.26	Sangat Rendah	48.49	Sangat Rendah
8	84.09	Tinggi	84.85	Tinggi	92.65	Sangat Tinggi	87.20	Sangat Tinggi
9	45.45	Sangat Rendah	50.00	Sangat Rendah	44.85	Sangat Rendah	46.77	Sangat Rendah
10	57.58	Rendah	56.06	Rendah	47.79	Sangat Rendah	53.81	Sangat Rendah
11	72.73	Cukup Tinggi	78.79	Tinggi	78.68	Tinggi	76.73	Tinggi
12	65.15	Cukup Tinggi	62.12	Cukup Tinggi	66.91	Cukup Tinggi	64.73	Cukup Tinggi
13	77.27	Tinggi	78.03	Tinggi	80.15	Tinggi	78.48	Tinggi
14	62.12	Cukup Tinggi	62.12	Cukup Tinggi	62.50	Cukup Tinggi	62.25	Cukup Tinggi
15	71.21	Cukup Tinggi	70.45	Cukup Tinggi	75.00	Cukup Tinggi	72.22	Cukup Tinggi

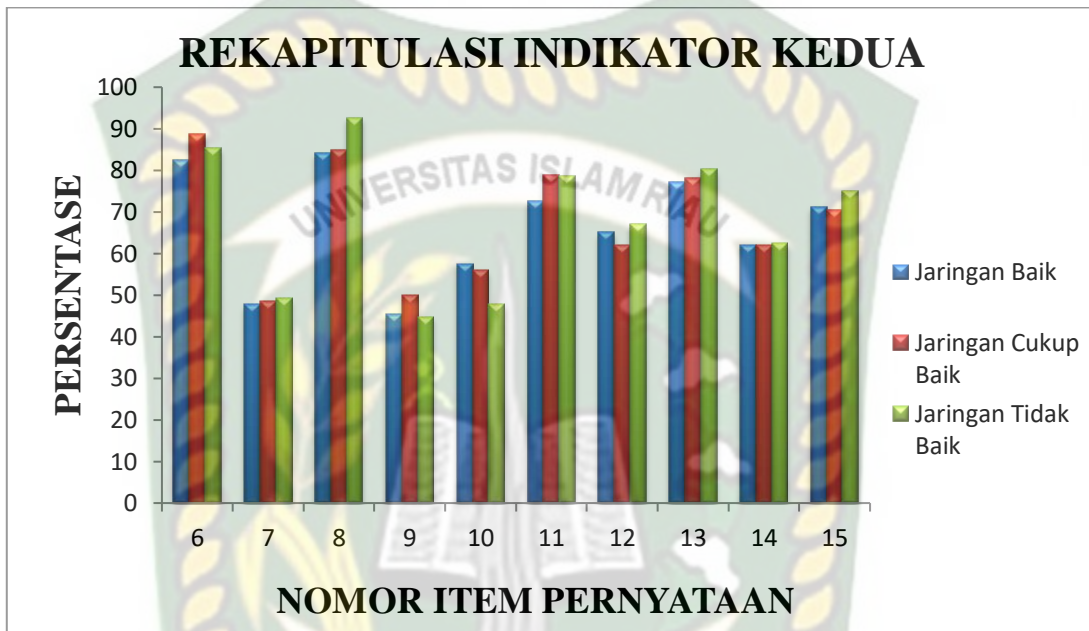
Nomor Soal	Jaringan Baik		Jaringan Cukup Baik		Jaringan Tidak Baik		Rata-rata	
	%	K	%	K	%	K	%	K
Rata-rata	66.32	Cukup Tinggi	67.96	Cukup Tinggi	68.26	Cukup Tinggi	67.62	Cukup Tinggi

Sumber: Data Olahan 2021

Berdasarkan Tabel 14 dapat dilihat bahwa kesulitan belajar biologi siswa pada proses pembelajaran daring di SMAN 1 Pkl.Kuras T.A 2020/2021 pada indikator kedua yaitu melakukan pembelajaran, membaginya melalui interaksi, tugas, bahan ajar dan media dalam pembelajaran *online* pada setiap tingkatan dalam kategori tinggi dengan persentase pada tingkat jaringan baik 66.32%, jaringan cukup baik 67.96% dan jaringan tidak baik 68.26%.

Pada tingkat jaringan baik dari sepuluh soal pada indikator kedua terdapat tiga pernyataan dalam kategori tinggi yaitu item nomor 6, 8 dan 13 dengan persentase 82.58%, 84.09 dan 77.27. Empat pernyataan dalam kategori cukup tinggi pada item nomor 11, 12, 14 dan 15 dengan persentase 72.73%, 65.15, 62.12 dan 71.21%. Satu pernyataan dalam kategori rendah yaitu pada item nomor 10 dengan persentase 57.58% dan dua pernyataan lainnya dalam kategori sangat rendah yaitu pada item nomor 7 dan 9 dengan persentase 47.73% dan 45.45%. Pada tingkat jaringan cukup baik dari sepuluh soal pada indikator kedua terdapat satu pernyataan dalam kategori sangat tinggi yaitu item nomor 6 dengan persentase 88.64%. Tiga pernyataan dalam kategori tinggi yaitu pada item nomor 8, 11 dan 13 dengan persentase 84.85%, 78.79% dan 78.03%. Tiga pernyataan dalam kategori cukup tinggi pada item nomor 12, 14 dan 15 dengan persentase 62.12%, 62.12% dan 70.45%. satu pernyataan dalam kategori rendah yaitu pada item nomor 7 dan 10 dengan persentase 48.48% dan 56.06%. Satu pernyataan lainnya dalam kategori sangat rendah yaitu pada item nomor 9 dengan persentase 50.50%. Pada tingkat jaringan tidak baik dari sepuluh soal pada indikator kedua terdapat satu pernyataan dalam kategori sangat tinggi yaitu item nomor 8 dengan persentase 92.65%. Tiga pernyataan dalam kategori tinggi yaitu pada item nomor 6, 11 dan 13 dengan persentase 85.29%, 78.68% dan 80.15%. Tiga

pernyataan dalam kategori cukup tinggi pada item nomor 12, 14 dan 15 dengan persentase 66.91%, 62.50% dan 75.00%. Tiga pernyataan lainnya dalam kategori sangat rendah yaitu pada item nomor 7, 9 dan 10 dengan persentase 49.26%, 44.85% dan 47.79. Untuk lebih jelas rata-rata pada indikator pertama di setiap item pernyataan dapat dilihat pada Gambar 4 berikut ini:



Gambar 5. Indikator Kedua Melakukan Pembelajaran, Membaginya Melalui Interaksi, Tugas, Bahan Ajar dan Media dalam Pembelajaran *Online*

Berdasarkan Gambar 5 di atas dapat dilihat rata-rata kesulitan belajar biologi siswa pada proses pembelajaran daring pada indikator kedua seluruh item dari ketiga tingkatan dalam kategori cukup tinggi dengan persentase 67.62%. Pada item keenam ini keseluruhan persentase nya yaitu 85.50% dalam kategori tinggi, yang mana siswa jaringan baik dengan persentase 82.58% dalam kategori tinggi, siswa jaringan cukup baik dengan persentase 88.64% dalam kategori sangat tinggi dan siswa jaringan tidak baik dengan persentase 85.29% dalam kategori tinggi. Pada item ketujuh ini keseluruhan persentase nya yaitu 48.49% dalam kategori sangat rendah, yang mana siswa jaringan baik dengan persentase 47.73% dalam kategori sangat rendah, siswa jaringan cukup baik dengan persentase 48.48% dalam kategori sangat rendah dan

siswa jaringan tidak baik dengan persentase 49.26% dalam kategori sangat rendah. Pada item kedelapan ini keseluruhan persentasenya yaitu 87.20% dalam kategori sangat tinggi, yang mana siswa jaringan baik dengan persentase 84.09% dalam kategori tinggi, siswa jaringan cukup baik dengan persentase 84.85% dalam kategori tinggi dan siswa jaringan tidak baik dengan persentase 92.65% dalam kategori sangat tinggi. Pada item kesembilan ini keseluruhan persentasenya yaitu 46.77% dalam kategori sangat rendah, yang mana siswa jaringan baik dengan persentase 45.45% dalam kategori sangat rendah, siswa jaringan cukup baik dengan persentase 50.00% dalam kategori sangat rendah dan siswa jaringan tidak baik dengan persentase 44.85% dalam kategori sangat rendah. Pada item kesepuluh ini keseluruhan persentasenya yaitu 53.81% dalam kategori sangat rendah, yang mana siswa jaringan baik dengan persentase 57.58% dalam kategori rendah, siswa jaringan cukup baik dengan persentase 56.06% dalam kategori rendah dan siswa jaringan tidak baik dengan persentase 47.79% dalam kategori sangat rendah.

Pada item sebelas ini keseluruhan persentasenya yaitu 76.73% dalam kategori tinggi, yang mana siswa jaringan baik dengan persentase 72.73% dalam kategori tinggi, siswa jaringan cukup baik dengan persentase 78.79% dalam kategori cukup tinggi dan siswa jaringan tidak baik dengan persentase 78.68% dalam kategori tinggi. Pada item dua belas ini keseluruhan persentasenya yaitu 64.73% dalam kategori cukup tinggi, yang mana siswa jaringan baik dengan persentase 65.15% dalam kategori cukup tinggi, siswa jaringan cukup baik dengan persentase 62.12% dalam kategori cukup tinggi dan siswa jaringan tidak baik dengan persentase 66.91% dalam kategori cukup tinggi. Pada item tiga belas ini keseluruhan persentasenya yaitu 78.48% dalam kategori tinggi, yang mana siswa jaringan baik dengan persentase 77.27% dalam kategori tinggi, siswa jaringan cukup baik dengan persentase 78.03% dalam kategori cukup tinggi dan siswa jaringan tidak baik dengan persentase 80.15% dalam kategori cukup tinggi. Pada item empat belas ini keseluruhan persentasenya yaitu 62.25% dalam kategori cukup tinggi, yang mana siswa jaringan baik dengan persentase 62.12% dalam kategori cukup tinggi, siswa jaringan cukup baik dengan persentase 62.12% dalam kategori cukup tinggi dan siswa jaringan tidak baik dengan

persentase 62.50% dalam kategori cukup tinggi. Pada item lima belas ini keseluruhan persentasenya yaitu 72.22% dalam kategori cukup tinggi, yang mana siswa jaringan baik dengan persentase 71.21% dalam kategori cukup tinggi, siswa jaringan cukup baik dengan persentase 70.45% dalam kategori cukup tinggi dan siswa jaringan tidak baik dengan persentase 75.00% dalam kategori cukup tinggi.

Berikut ini sebaran responden terhadap angketkesulitan belajar biologi siswa pada proses pembelajaran daring di SMAN 1 Pkl.Kuras T.A 2020/2021 pada indikator kedua yaitu melakukan pembelajaran, membaginya melalui interaksi, tugas, bahan ajar dan media dalam pembelajaran *online*.

Tabel 15. Rekapitulasi Sebaran Responden pada Indikator Melakukan Pembelajaran, Membaginya Melalui Interaksi, Tugas, Bahan Ajar dan Media dalam Pembelajaran *Online*

Nomor Soal pada setiap Strata	SMAN 1 Pkl.Kuras							
	SS	S	TS	STS	(%)	K	Rata-rata (%)	
Jaringan Baik	6	11 (33.33)	21 (63.64)	1 (3.03)	0 (0.00)	82.58	Tinggi	66.59
	7	0 (0.00)	10 (30.30)	16 (48.48)	7 (21.21)	47.73	Sangat Rendah	
	8	17 (51.52)	11 (33.33)	5 (15.15)	0 (0.00)	84.09	Tinggi	
	9	0 (0.00)	10 (30.30)	19 (57.58)	4 (12.12)	45.45	Sangat Rendah	
	10	4 (12.12)	16 (48.48)	12 (36.36)	1 (3.03)	57.58	Rendah	
	11	5 (15.15)	20 (60.61)	8 (24.24)	0 (0.00)	72.73	Cukup Tinggi	
	12	0 (0.00)	22 (66.67)	9 (27.27)	2 (6.06)	65.15	Cukup Tinggi	
	13	7 (21.21)	24 (72.73)	0 (0.00)	2 (6.06)	77.27	Tinggi	
	14	2 (6.06)	15 (45.45)	13 (39.39)	3 (9.09)	62.12	Cukup Tinggi	
	15	6 (18.18)	16 (48.48)	11 (33.33)	0 (0.00)	71.21	Cukup Tinggi	
	6	19 (57.58)	13 (39.39)	1 (3.03)	0 (0.00)	88.64	Sangat Tinggi	
	7	7	21	5	0	48.48	Sangat	

Nomor Soal pada setiap Strata		SMAN 1 Pkl.Kuras						Rata- rata (%)
		SS	S	TS	STS	(%)	K	
		(21.21)	(63.64)	(15.15)	(0.00)		Rendah	67.95
	8	14 (42.42)	18 (54.55)	1 (3.03)	0 (0.00)	84.85	Tinggi	
	9	8 (24.24)	17 (51.52)	8 (24.24)	0 (0.00)	50.00	Sangat Rendah	
	10	4 (12.12)	17 (51.52)	12 (36.36)	0 (0.00)	56.06	Rendah	
Jaringan Cukup Baik	11	8 (24.24)	22 (66.67)	3 9.09	0 (0.00)	78.79	Tinggi	67.95
	12	2 (6.06)	12 (36.36)	19 (57.58)	0 (0.00)	62.12	Cukup Tinggi	
	13	5 (15.15)	27 (81.82)	1 (3.03)	0 (0.00)	78.03	Tinggi	
	14	1 (3.03)	14 (42.42)	18 (54.55)	0 (0.00)	62.12	Cukup Tinggi	
	15	6 (18.18)	16 (48.48)	10 (30.30)	1 (3.03)	70.45	Cukup Tinggi	
Jaringan Tidak Baik	6	16 (47.06)	16 (47.06)	2 (5.88)	0 (0.00)	85.29	Tinggi	68.31
	7	7 (20.59)	21 (61.76)	6 (17.65)	0 (0.00)	49.26	Sangat Rendah	
	8	24 (70.59)	10 (29.41)	0 (0.00)	0 (0.00)	92.65	Sangat Tinggi	
	9	1 (2.94)	5 (14.71)	14 (41.18)	14 (41.18)	44.85	Sangat Rendah	
	10	8 (23.53)	21 (61.76)	5 (14.71)	0 (0.00)	47.79	Sangat Rendah	
	11	11 (32.35)	18 (52.94)	4 (11.76)	1 (2.94)	78.68	Tinggi	
	12	4 (11.76)	16 (47.06)	13 (38.24)	1 (2.94)	66.91	Cukup Tinggi	
	13	9 (26.47)	23 (67.65)	2 (5.88)	0 (0.00)	80.15	Tinggi	
	14	2 (5.88)	14 (41.18)	17 (50.00)	1 (2.94)	62.50	Cukup Tinggi	
	15	10 (29.41)	15 (44.12)	8 (23.53)	1 (2.94)	75.00	Cukup Tinggi	

Sumber: Data Olahan 2021

Pada Tabel 15 menunjukkan bahwa rata-rata pada indikator kedua melakukan pembelajaran, membaginya melalui interaksi, tugas, bahan ajar dan media dalam pembelajaran *online*. Pada sistem jaringan baik yaitu 66.32% dengan kategori cukup tinggi. Pada sistem jaringan cukup baik dengan kategori cukup tinggi dengan persentase 67.96%. Pada sistem jaringan tidak baik dengan kategori cukup tinggi dengan persentase 68.26%.

Pada tingkatan jaringan baik dari 10 item pernyataan memiliki jawaban dominan yang diberikan siswa yang mana pada item nomor 6, dari 33 responden 21 siswa menjawab setuju (63.64%). Pada item nomor 7, siswa dominan menjawab setuju 16 (48.48%) siswa. Item nomor 8, yang mana 33 siswa sebanyak 17 (51.52%) siswa dominan menjawab setuju. Pada item nomor 9, dengan 19 (57.58%) siswa menjawab setuju. Pada item nomor 10, siswa dominan menjawab setuju 16 siswa (48.48%). Selanjutnya untuk nomor 11, dari 33 siswa 20 (60.61%) siswa setuju. Item nomor 12, yang mana siswa dominan menjawab setuju 22 (66.67%) siswa. Item nomor 13, dengan 24 (72.73%) siswa setuju. Item nomor 14, dengan siswa dominan menjawab setuju sebanyak 15 (45.45%) siswa. Terakhir, Item nomor 15, dari 33 siswa 16 (48.48%) siswa menjawab setuju.

Pada tingkatan jaringan cukup baik dari 10 item pernyataan pada indikator ini satu item sangat tinggi yaitu nomor 6 dengan siswa yang menjawab setuju sebanyak 19 siswa dengan persentase 57.58%. Kategori tinggi terdapat pada item 8, 11 dan 13 yang mana pada item 8 sebanyak 18 siswa dengan persentase 54.55%, pada item 11 sebanyak 22 siswa setuju dengan persentase 66.67% dan pada item 13 dari 33 siswa 27 siswa setuju (81.82%). Selanjutnya pada kategori cukup tinggi terdapat 3 item yaitu nomor 12, 14, dan 15 yang mana pada item 12 sebanyak 19 siswa menjawab setuju dengan persentase 57.58%, untuk item nomor 14 sebanyak 18 (54.55%) siswa setuju dan pada item 15 sebanyak 16 siswa menjawab sangat setuju dengan persentase 48.48%. Pada kategori rendah yaitu terdapat item nomor 10 sebanyak 17 siswa setuju dengan persentase 51.52%. Terakhir, kategori sangat rendah pada item 7 dan 9 yang mana pada item 7 siswa dominan memberikan tanggapan setuju 21 siswa

dengan persentase 63.64% dan Item 9, siswa dominan memberikan tanggapan setuju sebanyak 17 siswa dengan persentase 51.52%.

Pada tingkatan jaringan tidak baik dari 10 item soal pada indikator kedua ini salah satu item terdapat pada kategori sangat tinggi yaitu item 8 dengan jawaban dominan sangat setuju sebanyak 24 siswa (70.59%). Pada kategori tinggi sebanyak 2 item yaitu item 6 dan 11 yang mana pada item 6 terdapat 16 siswa menjawab sangat setuju dengan persentase 47.06% dan pada item 11 jawaban dominan setuju sebanyak 18 siswa dengan persentase 52.94%. Selanjutnya untuk kategori cukup tinggi yaitu item 12, 14 dan 15 dengan jawaban setuju pada item 12 sebanyak 16 siswa dengan persentase 47.06%, item 14 siswa dominan menjawab tidak setuju 17 siswa dengan persentase 50.00% dan pada item 15 sebanyak 15 siswa memberikan jawaban setuju dengan persentase 44.12%. Selanjutnya pada kategori sangat rendah terdapat 3 item yaitu item 7, 9 dan 10. Pada item 7 dengan jawaban dominan sebanyak 21 siswa dengan persentase 61.76%, sangat tidak setuju jawaban dominan yang diberikan pada item 9 sebanyak 14 siswa dengan persentase 41.18% dan untuk item 10 sebanyak 21 siswa setuju dengan persentase 61.76

4.3.3 Distribusi Kesulitan Belajar Biologi Siswa pada Indikator *Stakeholder* yang membantu pemerintah, sekolah dan wali murid dalam pembelajaran online

Berdasarkan hasil analisis data pada angket kesulitan belajar biologi siswa pada proses pembelajaran daring di SMAN 1 Pkl.Kuras T.A 2020/2021 dari indikator ketigayang mana dapat dilihat pada Tabel 16 berikut ini:

Tabel 16. Rekapitulasi Indikator *Stakeholder* yang membantu pemerintah, sekolah dan wali murid dalam pembelajaran *online*

Nomor Soal	Jaringan Baik		Jaringan Cukup Baik		Jaringan Tidak Baik		Rata-rata	
	%	K	%	K	%	K	%	K
16	72.73	Cukup Tinggi	72.73	Cukup Tinggi	71.32	Cukup Tinggi	72.26	Cukup Tinggi
17	78.03	Tinggi	77.27	Tinggi	76.47	Tinggi	77.26	Tinggi

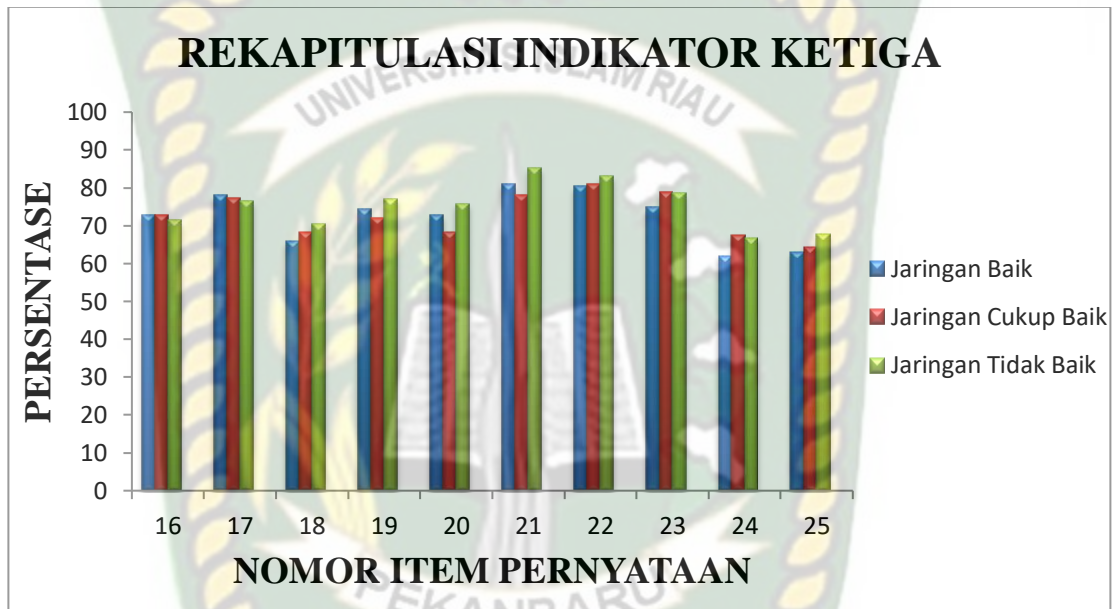
Nomor Soal	Jaringan Baik		Jaringan Cukup Baik		Jaringan Tidak Baik		Rata-rata	
	%	K	%	K	%	K	%	K
18	65.91	Cukup Tinggi	68.18	Cukup Tinggi	70.59	Cukup Tinggi	68.23	Cukup Tinggi
19	74.24	Cukup Tinggi	71.97	Cukup Tinggi	77.21	Tinggi	74.47	Cukup Tinggi
20	72.73	Cukup Tinggi	68.18	Cukup Tinggi	75.74	Tinggi	72.21	Cukup Tinggi
21	81.06	Tinggi	78.03	Tinggi	85.29	Tinggi	81.46	Tinggi
22	80.30	Tinggi	81.06	Tinggi	83.09	Tinggi	81.48	Tinggi
23	75.00	Cukup Tinggi	78.79	Tinggi	78.68	Tinggi	77.49	Tinggi
25	62.88	Cukup Tinggi	64.39	Cukup Tinggi	67.65	Cukup Tinggi	64.97	Cukup Tinggi
Rata-rata	68.53	Cukup Tinggi	68.31	Cukup Tinggi	75.29	Cukup Tinggi	73.53	Cukup Tinggi

Sumber: Data Olahan 2021

Berdasarkan Tabel 16 dapat dilihat bahwa kesulitan belajar biologi siswa pada proses pembelajaran daring di SMAN 1 Pkl.Kuras T.A 2020/2021 pada indikator ketiga yaitu *stakeholder* yang membantu pemerintah, sekolah dan wali murid dalam pembelajaran *online* pada setiap tingkatan dalam kategori tinggi dengan persentase pada tingkat jaringan baik 68.53%, jaringan cukup baik 68.31% dan jaringan tidak baik 75.29%.

Pada tingkat jaringan baik dari sepuluh soal pada indikator ketiga terdapat tiga pernyataan dalam kategori tinggi yaitu item nomor 17, 21 dan 22 dengan persentase 78.03%, 81.06% dan 80.30. Tujuh pernyataan dalam kategori cukup tinggi pada item nomor 16, 18, 19, 20, 23, 24 dan 25 dengan persentase 72.73%, 65.91%, 74.24%, 72.73%, 75.00%, 62.12% dan 62.88%. Pada tingkat jaringan cukup baik dari sepuluh soal pada indikator ketiga terdapat empat pernyataan dalam kategori tinggi yaitu item nomor 17, 21, 22, dan 23 dengan persentase 77.27%, 78.03%, 81.06% dan 78.79%. Enam pernyataan dalam kategori cukup tinggi yaitu pada item nomor 16, 18, 19, 20, 24, dan 25 dengan persentase 72.73%, 68.18%, 71.97%, 68.18%, 67.42% dan

64.39%. Pada tingkat jaringan tidak baik dari sepuluh soal pada indikator ketiga terdapat empat pernyataan dalam kategori sangat tinggi yaitu item nomor 17, 21, 22, dan 23 dengan persentase 76.47%, 77.21%, 85.29%, 83.09%, dan 78.68%. Enam pernyataan dalam kategori tinggi yaitu pada item nomor 16, 18, 19, 20, 24, dan 25 dengan persentase 71.32%, 70.59%, 75.74%, 66.91% dan 67.65%. Untuk lebih jelas rata-rata pada indikator pertama di setiap item pernyataan dapat dilihat pada Gambar 6 berikut ini:



Gambar 6. Rekapitulasi indikator 3 *stakeholder* yang membantu pemerintah, sekolah dan wali murid dalam pembelajaran *online*

Berdasarkan Gambar 6 diatas dapat dilihat rata-rata kesulitan belajar biologi siswa pada proses pembelajaran daring pada indikator ketiga seluruh item dari ketiga tingkatan dalam kategori cukup tinggi dengan persentase 73.53%. Pada item enam belas ini keseluruhan persentase nya yaitu 72.26% dalam kategori cukup tinggi, yang mana siswa jaringan baik dengan persentase 72.73% dalam kategori cukup tinggi, siswa jaringan cukup baik dengan persentase 72.73% dalam kategori cukup tinggi dan siswa jaringan tidak baik dengan persentase 71.32% dalam kategori cukup tinggi. Pada item tujuh belas ini keseluruhan persentase nya yaitu 77.26% dalam kategori tinggi, yang mana siswa jaringan baik dengan persentase 78.03% dalam kategori

tinggi, siswa jaringan cukup baik dengan persentase 77.27% dalam kategori tinggi dan siswa jaringan tidak baik dengan persentase 76.47% dalam kategori tinggi. Pada item delapan belas ini keseluruhan persentasenya yaitu 68.23% dalam kategori cukup tinggi, yang mana siswa jaringan baik dengan persentase 65.91% dalam kategori cukup tinggi, siswa jaringan cukup baik dengan persentase 68.18% dalam kategori cukup tinggi dan siswa jaringan tidak baik dengan persentase 70.59% dalam kategori sangat cukup tinggi. Pada item sembilan belas ini keseluruhan persentasenya yaitu 74.47% dalam kategori cukup tinggi, yang mana siswa jaringan baik dengan persentase 74.24% dalam kategori cukup tinggi, siswa jaringan cukup baik dengan persentase 71.97% dalam kategori cukup tinggi dan siswa jaringan tidak baik dengan persentase 77.27% dalam kategori tinggi. Pada item dua puluh ini keseluruhan persentasenya yaitu 72.21% dalam kategori cukup tinggi, yang mana siswa jaringan baik dengan persentase 72.73% dalam kategori cukup tinggi, siswa jaringan cukup baik dengan persentase 68.18% dalam kategori cukup tinggi dan siswa jaringan tidak baik dengan persentase 75.74% dalam kategori cukup tinggi.

Pada item dua puluh satu ini keseluruhan persentasenya yaitu 81.46% dalam kategori tinggi, yang mana siswa jaringan baik dengan persentase 81.06% dalam kategori tinggi, siswa jaringan cukup baik dengan persentase 78.03% dalam kategori cukup tinggi dan siswa jaringan tidak baik dengan persentase 85.29% dalam kategori tinggi. Pada item dua puluh dua ini keseluruhan persentasenya yaitu 81.48% dalam kategori tinggi, yang mana siswa jaringan baik dengan persentase 80.30% dalam kategori tinggi, siswa jaringan cukup baik dengan persentase 81.06% dalam kategori tinggi dan siswa jaringan tidak baik dengan persentase 83.09% dalam kategori tinggi. Pada item dua puluh tiga ini keseluruhan persentasenya yaitu 77.49% dalam kategori tinggi, yang mana siswa jaringan baik dengan persentase 75.00% dalam kategori cukup tinggi, siswa jaringan cukup baik dengan persentase 78.79% dalam kategori tinggi dan siswa jaringan tidak baik dengan persentase 78.68% dalam kategori tinggi. Pada item dua puluh empat ini keseluruhan persentasenya yaitu 65.49% dalam kategori cukup tinggi, yang mana siswa jaringan baik dengan persentase 62.12% dalam kategori cukup tinggi, siswa jaringan cukup baik dengan persentase 67.42%

dalam kategori cukup tinggi dan siswa jaringan tidak baik dengan persentase 66.91% dalam kategori cukup tinggi. Pada item lima belas ini keseluruhan persentasenya yaitu 64.97% dalam kategori cukup tinggi, yang mana siswa jaringan baik dengan persentase 62.88% dalam kategori cukup tinggi, siswa jaringan cukup baik dengan persentase 64.39% dalam kategori cukup tinggi dan siswa jaringan tidak baik dengan persentase 67.65% dalam kategori cukup tinggi.

Berikut sebaran responden terhadap angketkesulitan belajar biologi siswa pada proses pembelajaran daring di SMAN 1 Pkl.Kuras T.A 2020/2021 pada indikator ketiga stake holder yang membantu pemerintah, sekolah dan wali murid dalam pembelajaran *online*

Tabel 17. Rekapitulasi Sebaran Responden pada Indikator Ketigayaitu *Stakeholder* yang Membantu Pemerintah, Sekolah dan Wali Murid dalam Pembelajaran *Online*

Nomor Soal pada setiap Tingkatan	SMAN 1 Pkl.Kuras						Rata-rata (%)	
	SS	S	TS	STS	(%)	K		
Jaringan Baik	16	6 (18.18)	19 (57.58)	7 (21.21)	1 (3.03)	72.73	Cukup Tinggi	72.50
	17	8 (24.24)	21 (63.64)	4 (12.12)	0 (0.00)	78.03	Tinggi	
	18	2 (6.06)	18 (54.55)	12 (36.36)	0 (0.00)	65.91	Cukup Tinggi	
	19	5 (15.15)	24 (72.73)	2 (6.06)	2 (6.06)	74.24	Cukup Tinggi	
	20	6 (18.18)	19 (57.58)	7 (21.21)	1 (3.03)	72.73	Cukup Tinggi	
	21	10 (30.30)	21 (63.64)	2 (6.06)	0 (0.00)	81.06	Tinggi	
	22	10 (30.30)	21 (63.64)	1 (3.03)	1 (3.03)	80.30	Sangat Tinggi	
	23	7 (21.21)	20 (60.61)	5 (15.15)	1 (3.03)	75.00	Cukup Tinggi	
	24	2 (6.06)	15 (45.45)	13 (39.39)	3 (9.09)	62.12	Cukup Tinggi	
	25	3 (9.09)	13 (39.39)	15 (45.45)	2 (6.06)	62.88	Cukup Tinggi	
16	3	24	6	0	72.73	Cukup		

Nomor Soal pada setiap Tingkatan	SMAN 1 Pkl.Kuras							Rata- rata (%)
	SS	S	TS	STS	(%)	K		
		(9.09)	(72.73)	(18.18)	(0.00)		Tinggi	
17	8 (24.24)	20 (60.61)	5 (15.15)	0 (0.00)	77.27		Tinggi	
18	2 (6.06)	20 (60.61)	11 (33.33)	0 (0.00)	68.18		Cukup Tinggi	
19	4 (12.12)	22 (66.67)	6 (18.18)	1 (3.03)	71.97		Cukup Tinggi	
Jaringan Cukup Baik	20	5 (15.15)	15 (45.45)	12 (36.36)	1 (3.03)	68.18	Cukup Tinggi	72.80
	21	11 (33.33)	15 (45.46)	7 (21.21)	0 (0.00)	78.03	Tinggi	
	22	9 (27.27)	23 (69.70)	1 (3.03)	0 (0.00)	81.06	Tinggi	
	23	8 (24.24)	22 (66.67)	3 (9.09)	0 (0.00)	78.79	Tinggi	
	24	4 (12.12)	16 (48.48)	12 (36.36)	1 (3.03)	67.42	Cukup Tinggi	
25	2 (6.06)	15 (45.45)	16 (48.48)	0 (0.00)	64.39	Cukup Tinggi		
Jaringan Tidak Baik	16	2 (5.88)	26 (76.47)	5 (14.71)	1 (2.94)	71.32	Cukup Tinggi	75.29
	17	9 (26.47)	20 (58.82)	3 (8.82)	2 (5.88)	76.47	Tinggi	
	18	4 (11.76)	20 (58.82)	10 (29.41)	0 (0.00)	70.59	Cukup Tinggi	
	19	8 (23.53)	21 (61.76)	5 (14.71)	0 (0.00)	77.21	Tinggi	
	20	7 (20.59)	22 (64.71)	4 (11.76)	1 (2.94)	75.74	Cukup Tinggi	
	21	14 (41.18)	20 (58.82)	0 (0.00)	0 (0.00)	85.29	Sangat Tinggi	
	22	15 (44.12)	16 (47.06)	2 (5.88)	1 (2.94)	83.09	Sangat Tinggi	
	23	6 (17.65)	27 (79.41)	1 (2.94)	0 (0.00)	78.68	Tinggi	
	24	3 (8.82)	19 (55.88)	10 (29.41)	2 (5.88)	66.91	Cukup Tinggi	
25	3 (8.82)	19 (55.88)	11 (32.35)	1 (2.94)	67.65	Cukup Tinggi		

Sumber: Data Olahan 2021

Pada Tabel 17 menunjukkan bahwa rata-rata pada indikator ketiga stake holder yang membantu pemerintah, sekolah dan wali murid dalam pembelajaran *online* pada sistem jaringan baik yaitu 71.99% dengan kategori cukup tinggi. Pada sistem jaringan cukup baik dengan kategori cukup baik dengan persentase 72.58%. pada sistem jaringan tidak baik dengan kategori cukup baik dengan persentase 73.74%.

Pada tingkatan jaringan baik dari sepuluh item pernyataan terdapat satu item pada kategori sangat tinggi yaitu item 22, dua item pada kategori tinggi yaitu item 17, 21 dan delapan item lainnya dalam kategori cukup tinggi terdapat pada item 16, 18, 19, 20, 23, 24, dan 25. Pada kategori sangat tinggi yaitu item 22 sebanyak 21 siswa dominan menjawab setuju dengan persentase 63.64%. Pada item 17 siswa yang dominan menjawab setuju sebanyak 21 siswa dengan persentase 63.64% dan pada item 21 sebanyak 21 siswa dominan menjawab setuju dengan persentase 63.64%. Selanjutnya item 16 sebanyak 19 (57.58%) siswa dominan menjawab setuju, item 18 dari 33 siswa 18 siswa dominan menjawab setuju (54.55%). Pada item 19 siswa dominan menjawab setuju sebanyak 24 siswa (72.73%). Dari 33 siswa sebanyak 20 (60.61%) siswa dominan menjawab setuju untuk item 23. Selanjutnya pada item 24 siswa lebih dominan menjawab setuju sebanyak 15 siswa dengan persentase 45.45%. Terakhir, item nomor 25 siswa dominan menjawab tidak setuju sebanyak 15 siswa (45.45%).

Pada tingkatan jaringan cukup baik dari 10 item 4 diantaranya kategori tinggi dan 6 item kategori cukup tinggi. Pada kategori tinggi yaitu item 17, 21, 22, dan 23 yang mana pada item 17 sebanyak 20 (60.61%) siswa dominan menjawab setuju, item 21 dengan kategori tinggi sebanyak 15 (45.45%) siswa dominan menjawab setuju. Pada item 22 siswa dominan memberikan jawaban setuju sebanyak 23 (69.70%) siswa dan pada item 23 siswa dominan memberikan jawaban setuju sebanyak 22 (66.67%) siswa. Selanjutnya pada kategori cukup tinggi yaitu item nomor 16, 18, 19, 20, 24 dan 25 yang mana pada item 16 jawaban dominan yaitu

setuju sebanyak 24 (72.73%) siswa. Pada item 18 sebanyak 20 (60.61%) siswa dominan menjawab setuju. Pada item 19 dari 33 siswa sebanyak 22 (66.67%) siswa dominan menjawab setuju. Dari 33 siswa sebanyak 15 (45.45%) dominan memberikan jawaban setuju. Selanjutnya pada item 24 dan 25 yang mana pada item 24 sebanyak 16 (48.48%) siswa dominan menjawab setuju, sedangkan item 25 siswa dominan memberikan jawaban tidak setuju sebanyak 16 (48.48%) siswa.

Pada tingkatan jaringan tidak baik yang mana pada indikator ini terdapat 10 item diantaranya terdapat dua item pada kategori sangat tinggi, tiga item pada kategori tinggi dan lima item pada kategori cukup tinggi. Pada kategori sangat tinggi yaitu item 21 dan 22 yang mana pada item 21 siswa dominan menjawab setuju sebanyak 20 (58.82%) siswa dan pada item 22 sebanyak 16 (47.06%) siswa dominan menjawab setuju. Pada kategori tinggi yaitu item 17, 19 dan 23 yang mana pada item 17 sebanyak 20 (58.82%) siswa dominan menjawab setuju. Pada item 19 sebanyak 21 (61.76%) siswa dominan menjawab setuju dan pada item 23 siswa dominan menjawab setuju yaitu sebanyak 27 (79.41%) siswa. Terakhir pada indikator cukup tinggi yaitu item 16, 18, 20, 24 dan 25 yang mana pada item 16 siswa dominan menjawab setuju sebanyak 26 (76.47%) siswa. Pada item 18 siswa dominan menjawab setuju sebanyak 20 (58.82%) siswa. Selanjutnya pada item 20 siswa dominan menjawab setuju sebanyak 22 (64.71%). Terakhir pada item 24 dan 25 yang mana pada item 24 siswa dominan menjawab setuju sebanyak 19 (55.88%) siswa dan pada item 25 siswa dominan menjawab setuju sebanyak 19 (55.88%) siswa.

4.3.4 Distribusi Frekuensi dan Persentase Kategorikesulitan belajar biologi siswa pada proses pembelajaran daring di SMAN 1 Pkl. Kuras T.A 2020/2021

Kesulitan belajar biologi siswa pada proses pembelajaran daring dikelompokkan kedalam lima kategori yaitu: sangat tinggi, tinggi, cukup tinggi, rendah, dan sangat rendah. Distribusi frekuensi dan persentase kesulitan belajar biologi siswa pada proses pembelajaran daring di SMAN 1 Pkl. Kuras pada tiga tingkatan jaringan dapat dilihat pada tabel 18 berikut ini:

Tabel 18. Frekuensi dan Persentase kesulitan belajar biologi siswa pada proses pembelajaran daring

Kategori	Jaringan Baik		Jaringan Cukup Baik		Jaringan Tidak Baik	
	F	%	F	%	F	%
Sangat tinggi	0	0.00	0	0.00	1	2.94
Tinggi	3	9.09	6	18.18	4	11.76
Cukup tinggi	30	90.91	27	81.82	29	85.29
Rendah	0	0.00	0	0.00	0	0.00
Sangat rendah	0	0.00	0	0.00	0	0.00
Jumlah	33	100	33	100	34	100

Sumber: Data Olahan 2021

Berdasarkan Tabel 18 menunjukkan bahwa kesulitan belajar biologi siswa pada proses pembelajaran daring dalam kategori cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat dari masing-masing tingkatan yang mana pada tingkat jaringan baik dari 33 sampel terdapat 30 sampel dalam kategori cukup tinggi dengan persentase 90.91%. Pada tingkat jaringan cukup baik dari 33 sampel terdapat 27 sampel dalam kategori cukup tinggi dengan persentase 81.82%. Pada tingkat jaringan tidak baik dari 34 sampel terdapat 29 sampel dalam kategori cukup tinggi dengan persentase 85.29%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 6 berikut ini.



Gambar 7. Persentase Kategori Kesulitan Belajar Biologi Siswa pada Proses Pembelajaran Daring

Pada Gambar 7 Yang menunjukkan bahwa kesulitan belajar biologi siswa pada proses pembelajaran daring memang dalam kategori cukup tinggi. Persentase tersebut membuktikan dari ketiga indikator dalam kategori tinggi. Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara dan observasi bahwa kesulitan belajar biologi siswa pada proses pembelajaran daring di SMAN 1 Pkl. Kuras dalam kategori tinggi.

Masalah yang dihadapi siswa di SMAN 1 Pkl. Kuras sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adila (2020) yang mana kesulitan belajar daring ini terjadi karena siswa yang merasa bodoh ketika belajar daring berlangsung, terbatasnya kuota internet, dan yang mana siswa lebih mengedepankan egonya untuk tidak mengikuti proses pembelajaran daring. Selain daripada itu saat pengumpulan tugas hanya sebagian dari siswa yang mengumpulkan tugas dan hanya beberapa siswa yang aktif mengikuti pembelajaran.

4.4 Pembahasan

Setelah data dianalisis secara sistematis, selanjutnya dilakukan pembahasan analisis kesulitan belajar biologi siswa pada proses pembelajaran daring yang mana bertujuan untuk mengetahui masalah kesulitan belajar daring berdasarkan tingkat jaringan siswa SMAN 1 Pkl. Kuras T.A 2020/2021. Pada penelitian ini terdapat 3 faktor kesulitan belajar yang dibahas pada penelitian ini, yaitu faktor kendala teknis yang mempengaruhi signal dan ketidak mampuan dalam pembelajaran *online*, faktor melakukan pembelajaran, membaginya melalui interaksi, tugas, bahan ajar dan media dalam pembelajaran *online*, dan *stakeholder* yang membantu pemerintah, sekolah dan wali murid dalam pembelajaran *online*.

4.4.1 Kesulitan belajar biologi siswa pada proses pembelajaran daring di SMAN 1 Pkl. Kuras T.A 2020/2021 pada seluruh indikator

Berdasarkan hasil analisis data angket kesulitan belajar biologi siswa pada proses pembelajaran daring pada ketiga indikator pada kategori cukup tinggi yang mana dengan persentase 69.33%. Kesulitan belajar biologi siswa pada proses pembelajaran daring ini dari hasil wawancara dan obeservasi yang dilakukan oleh peneliti yang paling berpengaruh yaitu dari jaringan, pemahaman materi, pengerjaan tugas serta keaktifan siswa dalam belajar. Pada tingkat jaringan baik pada indikator pertama yaitu kendala teknis yang mempengaruhi signal dan ketidakmampuan dalam pembelajaran *online* dengan kategori cukup tinggi dengan persentase 64.70%. Pada indikator kedua melakukan pembelajaran, membaginya melalui interaksi, tugas, bahan ajar dan media dalam pembelajaran *online* dengan kategori cukup tinggi dengan persentase 66.59%. Pada indikator ketiga *stakeholder* yang membantu pemerintah, sekolah dan wali murid dalam pembelajaran *online* dengan kategori cukup tinggi dengan persentase 72.50%. Dari hasil olah data angket serta wawancara yang dilakukan dengan siswa mengenai ketiga indikator ini siswa yang memiliki jaringan baik banyak mengalami kesulitan pada indikator kedua yaitu dari interaksi dan tugas yang diberikan guru kepada siswa.

Pada tingkat jaringan cukup baik pada indikator pertama yaitu kendala teknis yang mempengaruhi signal dan ketidakmampuan dalam pembelajaran *online* dengan kategori cukup tinggi dengan persentase 67.27%. Pada indikator kedua melakukan pembelajaran, membaginya melalui interaksi, tugas, bahan ajar dan media dalam pembelajaran *online* dengan kategori cukup tinggi dengan persentase 67.95%. Pada indikator ketiga stake holder yang membantu pemerintah, sekolah dan wali murid dalam pembelajaran *online* dengan kategori cukup tinggi dengan persentase 72.80%. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi siswa mengenai kesulitan yang dialami siswa pada tingkat jaringan cukup baik ini siswa banyak mengalami kesulitan pada jaringan, jumlah tugas, interaksi siswa dengan guru, kurang pahamnya siswa terhadap materi. Pada tingkat jaringan cukup baik ini masalah jaringan yang dialami siswa

hanya terjadi di waktu tertentu yang mana kadang-kadang jaringannya hilang secara tiba-tiba.

Pada tingkat jaringan cukup baik pada indikator pertama yaitu kendala teknis yang mempengaruhi signal dan ketidak mampuan dalam pembelajaran *onlined* dengan kategori cukup tinggi dengan persentase 68.53%. Pada indikator kedua melakukan pembelajaran, membaginya melalui interaksi, tugas, bahan ajar dan media dalam pembelajaran *onlined* dengan kategori cukup tinggi dengan persentase 68.31%. Pada indikator ketiga stake holder yang membantu pemerintah, sekolah dan wali murid dalam pembelajaran *online* dengan kategori cukup tinggi dengan persentase 75.29%. Pada siswa yang memiliki jaringan tidak baik ini berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti kepada siswa yang mana banyak siswa mengalami kendala jaringan, jumlah tugas, kurang pahamnya materi yang diajarkan serta interaksi siswa kepa guru. Banyaknya kesulitan belajar daring yang dialami siswa pada tingkat jaringan tidak baik ini dilatar belakanginya karena masalah jaringan sehingga berdampak pada kurang pahamnya siswa terhadap materi yang guru sampaikan sehingga siswa tidak mampu mengerjakan tugas secara baik dan mandiri.

4.4.2 Indikator Pertama Kendala teknis yang mempengaruhi signal dan ketidak mampuan dalam pembelajaran *online*

Berdasarkan hasil analisis data angket kesulitan belajar biologi siswa pada proses pembelajaran daring yang memiliki jaringan baik, jaringan cukup baik, jaringan tidak baik banyak mengalami kesulitan belajar daring. Hal ini sejalan dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan yang mana kesulitan yang dialami siswa berasal dari jaringan internet yang kurang memadai, sulitnya siswa dalam memahami materi pembelajaran dan kurangnya keseriusan siswa selama pembelajaran online. Hal inisejalan dengan penelitian yang dilakukan Hutaauruk dan Sidabutar (2020) yang mana kendala mendasar bagi para responden adalah masalah jaringan internet, serta mahalnya harga paket internet untuk mereka pergunakan. Di daerah perkotaan memiliki banyak provider penyedia layanan internet, dengan

kemampuan jaringan internet yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran daring. Namun untuk daerah pedesaan, hanya tersedia sangat sedikit pilihan provider penyedia layanan internet. Dari yang tersedia tersebut ternyata memiliki kualitas jaringan internet yang kurang memadai sehingga kurang mendukung pembelajaran secara daring.

Pada kendala teknis yang mempengaruhi signal dan ketidak mampuan dalam pembelajaran *online* pada jaringan baik memiliki kategori cukup tinggi dengan persentase 64.70%. Kategori cukup tinggi pada indikator ini dipengaruhi oleh persentase peritem, yang mana pada masing-masing item memiliki pengaruh pada persentase ini. Pada indikator pertama untuk siswa jaringan baik kesulitan belajar biologi siswa pada proses pembelajaran daring yaitu kurang paham nya siswa tentang pembelajaran yang dilakukan secara daring. Hal ini dapat dilihat bahwa siswa dari 33 siswa sebanyak 16 siswa setuju bahwa siswa tidak paham tentang pembelajaran daring ini. Selain dari pada itu dari 33 siswa sebanyak 20 siswa menjawab setuju bahwa siswa tidak berminat belajar secara daring hal ini karena membuat siswa tidak bisa belajar secara mandiri.

Selanjutnya siswa tingkat jaringan cukup baik pada pada kendala teknis yang mempengaruhi signal dan ketidak mampuan dalam pembelajaran *online* memiliki kategori cukup tinggi dengan persentase 67.27%. Kategori cukup tinggi pada siswa jaringan cukup baik menunjukkan bahwa siswa cukup banyak mengalami kesulitan belajar pada proses pembelajaran daring. Dari hasil wawancara terdapat beberapa masalah yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar pada proses pembelajaran daring diantaranya 1) kesulitan jaringan, 2) tidak paham mengenai pembelajaran daring. Siswa yang memiliki jaringan cukup baik dari 5 item pernyataan pada indikator pertama ini yang paling banyak mempengaruhi proses belajar siswa yaitu masalah jaringan terdapat 28 siswa dari 33 siswa menjawab setuju, tidak paham akan pembelajaran daring terdapat 22 siswa dari 33 siswa menjawab setuju. Pada kendala teknis ini siswa yang memiliki sedikit masalah jaringan yang mana siswa-siswa ini tinggal di tempat yang provider digunakan itu terbatas serta

jaringan yang tidak stabil walaupun tidak sepenuhnya bermasalah. Akan tetapi hal ini berpengaruh pada proses belajar siswa serta proses guru dalam mengajar bisa terhambat.

Pada siswa yang memiliki jaringan tidak baik memiliki persentase 68.53% termasuk dalam kategori cukup tinggi. Kategori cukup tinggi pada tingkatan ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki jaringan tidak baik mengalami kesulitan belajar daring yang tinggi atau banyak mengalami masalah kesulitan dalam belajar. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa dan guru masalah atau pun kesulitan belajar yang dialami siswa pada tingkat jaringan tidak baik ini faktor utamanya adalah jaringan, setelahnya tidak paham dan siswa tidak mampu belajar secara mandiri. Kesulitan yang dialami siswa terjadi karena banyak siswa yang tinggal dipelosok desa yang mana hanya ada satu provider yang bisa digunakan disana serta jaringan seluler yang ada disana berupa H+, 3G dan 4G, sehingga apabila provider tersebut mati maka siswa tidak bisa melakukan pembelajaran. selain dari itu walaupun ada di beberapa desa sudah 4G jaringannya masih tetap lelet. Apabila jaringan sebagai jalur utama dalam proses pembelajaran daring sudah menghambat maka masalah atau kesulitan lain semakin banyak yaitu terhambatnya belajar mengajar, siswa tidak paham materi dan bermalas-malasan. Dari masalah yang dialami siswa ini tentunya sejalan dengan jawaban siswa pada angket yang mana untuk masalah jaringan 9 siswa menjawab sangat setuju dan 25 siswa menjawab setuju dari 34 siswa.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki jaringan baik tidak mengalami masalah atau kesulitan dari segi jaringan melainkan dari pemahaman. Siswa yang memiliki jaringan cukup baik mengalami kendala dari segi jaringan dan paham siswa. Siswa yang memiliki jaringan tidak baik kesulitan yang dialami siswa paling besar dipengaruhi oleh masalah jaringan sehingga menyebabkan banyak faktor lainnya yang terlibat.

4.4.3. Kesulitan Belajar Biologi Siswa pada Indikator Kedua Melakukan Pembelajaran, Membaginya Melalui Interaksi, Tugas, Bahan Ajar dan Media dalam Pembelajaran Online

Berdasarkan hasil analisis data angket kesulitan belajar biologi siswa pada proses pembelajaran daring yang memiliki jaringan baik, jaringan cukup baik, jaringan tidak baik banyak mengalami kesulitan belajar daring. Pada indikator kedua melakukan pembelajaran, membaginya melalui interaksi, tugas, bahan ajar dan media dalam pembelajaran *Online* memiliki kategori cukup tinggi dengan persentase 67.62%. Hasil analisis data ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Cahyono (2020) yaitu kesulitan yang dialami siswa pada proses pembelajaran daring ini salah satunya adalah jumlah tugas yang banyak membuat siswa kesulitan dalam mengerjakan pelajaran pada mata pelajaran matematika.

Pada siswa yang memiliki jaringan baik memiliki beberapa kesulitan belajar pada indikator ini sehingga memperoleh persentase 66.50% dengan kategori cukup tinggi. Pada indikator ini kesulitan belajar dibagi kedalam 4 sub indikator yaitu, interaksi, tugas, bahan ajar dan media ajar. Dari hasil wawancara ketika proses pembelajaran daring berlangsung siswa sulit melihat respon guru ataupun siswa sulit dalam berinteraksi selama proses pembelajaran berlangsung. Pada sub indikator interaksi faktor yang paling dominan yang mempengaruhi kesulitan belajar daring yang dialami siswa yaitu siswa kesulitan dalam melihat respon guru ketika melakukan proses belajar mengajar secara daring sebanyak 32 siswa atau sebesar (96.97%). Selain itu sebanyak 26 siswa atau sebesar (78.78%) pada jaringan baik tidak bisa memahami materi melalui diskusi secara daring. Hal ini di sampaikan siswa bahwa ketika pembelajaran daring kebanyakan materi yang disampaikan tidak diiringi dengan penjelasan sehingga siswa tidak bisa memahami materi yang diberikan guru. Sub indikator yang kedua yaitu tugas, kesulitan yang dialami siswa yaitu 1) jumlah tugas yang banyak 2) siswa tidak memahami materi sehingga siswa tidak membuat tugas dengan maksimal. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dan observasi pada aplikasi WA. Jumlah tugas yang banyak serta kurangnya pemahaman

siswa tentang materi yang diajarkan guru membuat siswa kesulitan dan terhambat dalam mengerjakan tugas. Pada kesulitan pertama untuk tugas sebanyak 17 siswa sangat setuju atau sebesar (51.52%). Selain itu siswa yang tidak mampu memahami materi sehingga tidak mengerjakan tugas dengan maksimal sebanyak 19 siswa setuju atau sebesar (57.58%). Selanjutnya pada sub indikator bahan ajar kesulitan yang dialami siswa yang mana walaupun siswa sudah membaca bahan ajar yang diberikan guru. Hal ini disampaikan oleh guru serta siswa ketika peneliti melakukan wawancara yang mana guru menyampaikan bahwa tidak semua siswa mau membaca bahan ajar yang sudah guru berikan. Sedangkan dari hal yang disampaikan siswa bahwa siswa bosan dan malas membaca bahan ajar yang diberikan guru. Hal tersebut sejalan dengan hasil yang didapatkan bahwa siswa lebih menyukai bahan ajar berupa video sebanyak 20 siswa setuju atau sebesar (60.61%). Sub indikator selanjutnya yaitu media ajar, dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru dan siswa guru pada mata pelajaran biologi di SMAN 1 Pangkalan Kuras menggunakan media ajar berupa *googleclassroom*, *zoom*, *WA* dan beberapa media lainnya. Sebanyak 15 siswa setuju jika semakin banyaknya dan bervariasi media ajar yang guru gunakan membuat siswa semakin bersemangat ketika belajar.

Pada tingkat jaringan cukup baik memiliki beberapa kesulitan belajar pada indikator ini sehingga memperoleh persentase 67.95% dengan kategori cukup tinggi. Pada tingkatan jaringan cukup baik ini untuk indikator kedua kesulitan yang dialami siswa terletak pada interaksi, tugas, bahan ajar serta media ajar. Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa pada bagian interaksi yaitu sekitar 57.58% siswa atau sebanyak 19 siswa sangat setuju jika diskusi secara langsung membuat siswa mudah melihat respon guru sehingga hal ini dapat dikatakan bahwa siswa berpendapat jika diskusi ataupun proses belajar mengajar dilakukan secara daring membuat siswa sulit melihat respon guru. Selain daripada itu pada bagian interaksi siswa tidak bisa memahami materi melalui diskusi secara daring hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang disampaikan siswa bahwa salah satu kesulitan yang dialami siswa adalah memahami materi ketika diskusi secara daring. Hal ini karena siswa tidak mendapatkan

penjelasan mengenai materi yang diberikan guru. Selanjutnya pada bagian tugas kesulitan yang dialami siswa yaitu jumlah tugas yang banyak dan siswa tidak bisa memahami materi sehingga membuat siswa kesulitan bahkan tidak mengerjakan tugas dengan maksimal. Pada bagian bahan ajar dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di aplikasi zoom kesulitan ataupun masalah yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran daring yaitu kurang berminatnya siswa dalam membaca bahan ajar sehingga siswa tidak memahami materi secara baik. Selanjutnya pada media ajar pada jaringan cukup baik ini sebanyak 18 siswa atau sebesar 54.55% siswa tidak setuju apabila dengan banyaknya media online membuat siswa semakin semangat. Hal ini disampaikan siswa bahwa dengan jaringan yang terbatas membuat siswa terkadang sulit dalam penggunaan media online.

Selanjutnya pada tingkat jaringan tidak baik memiliki beberapa kesulitan belajar pada indikator ini sehingga memperoleh persentase 68.31% dengan kategori cukup tinggi. Pada tingkatan jaringan tidak baik ini akan banyak ditemukan kesulitan siswa. Hal ini disebabkan ketika proses pembelajaran daring dilaksanakan siswa memiliki kendala jaringan paling tinggi maka akan mengalami kendala pada proses pembelajaran daring nya. Berdasarkan hasil wawancara serta observasi pada aplikasi WA, googleclassroom serta zoom banyak siswa yang tidak mengikuti proses pembelajaran secara daring dikarenakan jaringan yang tidak mendukung. Pada indikator yang kedua ini dari hasil yang didapatkan beberapa kesulitan yang dialami siswa jaringan tidak baik yaitu 1) siswa tidak dapat melihat respon guru ketika mengajar 2) siswa tidak bisa memahami materi 3) jumlah tugas yang banyak membuat siswa kesulitan serta tidak mengerjakan tugas secara maksimal. Ketika proses pembelajaran daring berlangsung siswa tidak dapat melihat respon guru ketika mengajar sebanyak 16 siswa sangat setuju. Hal ini juga disampaikan siswa ketika peneliti melakukan wawancara bahwa ketika proses pembelajaran tatap muka sangat mudah bagi siswa melihat bagaimana respon guru. Selanjutnya kesulitan yang kedua yaitu siswa tidak bisa memahami materi ketika proses pembelajaran daring sebanyak 21 dari 34 siswa setuju. Hasil ini sejalan dengan hasil wawancara dengan guru dan

siswa serta observasi yang dilakukan, guru menyampaikan ketika dilakukan tanya jawab dengan siswa hanya satu atau dua siswa yang menjawab. Hal ini terjadi karena siswa tidak paham tentang materi yang diberikan guru. Selanjutnya kesulitan yang dialami siswa yaitu jumlah tugas yang banyak sehingga siswa tidak mengerjakan tugas dengan maksimal, yang mana sebanyak 24 siswa atau sebesar 70.59%. Siswa yang memiliki kendala jaringan otomatis akan mengalami kendala lainnya selama dalam proses pembelajaran daring karena jika tidak ada jaringan maka siswa tersebut tidak akan bisa mengikuti pembelajaran daring. Pada penerapan bahan ajar selama proses pembelajaran daring pada tingkat jaringan tidak baik kesulitan yang dialami siswa yaitu siswa tidak bisa memahami materi walaupun sudah membaca bahan ajar yang diberikan guru. Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kebanyakan dari siswa tidak membaca bahan ajar. Kalaupun membaca siswa tidak memahami dengan baik hanya sebatas membaca saja sehingga ketika proses pembelajaran berlangsung dan guru memberikan tugas siswa tidak bisa mengerjakan dengan maksimal. Selanjutnya pada media ajar pada tingkat jaringan tidak baik ini sebanyak 17 siswa atau sebesar 50.00% siswa tidak setuju apabila semakin banyaknya media online membuat siswa semakin semangat belajar. Hal ini dikarenakan susahny jaringan yang dirasakan siswa membuat siswa tidak bisa menggunakan media yang banyak.

Dari beberapa uraian pada tiap tingkatan jaringan siswa diatas untuk indikator kedua ini siswa yang memiliki jaringan baik, cukup baik dan jaringan tidak baik memiliki kesulitan dari segi interaksi, tugas, bahan ajar dan media ajar. Kesulitan yang terjadi dikarenakan selama proses pembelajaran daring siswa tidak bisa berinteraksi langsung dengan guru membuat siswa tidak bisa memahami materi dan tidak bisa bertanya apabila tidak mengerti. Hal ini dikarenakan tidak adanya motivasi dari dalam diri siswa untuk bertanya. Ketika siswa tidak memahami materi pembelajaran maka dengan jumlah tugas yang banyak membuat siswa tidak mengerjakan dengan maksimal.

4.4.4. Kesulitan Belajar Biologi Siswa pada Indikator Ketiga *Stakeholder* yang membantu pemerintah, sekolah dan wali murid dalam pembelajaran *online*

Kesulitan belajar biologi siswa pada indikator ketiga stake holder yang membantu pemerintah, sekolah dan wali murid dalam pembelajaran *online* dengan keseluruhan persentase 73.53% dengan kategori cukup tinggi. Pada indikator ketiga ini mengenai *stakeholder* yang membantu pemerintah, sekolah, serta orang tua (wali murid) dalam proses pembelajaran daring yang telah dianjurkan pemerintah pada tahun 2020. Pembelajaran daring yang dilaksanakan membuat pemerintah, sekolah serta orang tua memiliki beban baru bagi siswa atau peserta didik. Pemerintah, sekolah serta orang tua memiliki peran yang penting bagi siswa sebagai pendukung berlangsungnya proses belajar mengajar. Pelaksanaan pembelajaran daring yang berlangsung saat ini sejalan dengan Surat Edaran Mendikbud Nomor: 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19) dialamatkan kepada Seluruh Pemimpin Perg'uruan Tinggi Negeri/Swasta, Seluruh Kepala Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi, Seluruh Kepala Dinas Pendidikan Provinsi, Seluruh Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, dan Seluruh Kepala Unit Pelaksana Teknis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Surat Edaran Mendikbud Nomor: 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19) ditanda tangani Mendikbud Menteri Nadiem Anwar Makarim pada tanggal 17 Maret 2020 di Jakarta.

Pada tingkatan jaringan baik *stakeholderyang* membantu pemerintah, sekolah dan wali murid dalam pembelajaran *online* dengan persentase 72.50% dengan kategori cukup tinggi. Kesulitan yang terjadi yang disebabkan oleh pemerintah pada penelitian ini tidak begitu signifikan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti masalah yang dihadapi siswa terkait bagaimana peran pemerintah yaitu pada paket data. Paket data yang diberikan pemerintah ataupun sekolah tidak mencukupi kebutuhan siswa sehingga ketika proses pembelajaran berlangsung siswa

tidak mengikuti pembelajaran dengan alasan kehabisan paket data. Selanjutnya siswa dengan tingkat jaringan baik ini sebanyak 15 siswa atau sebesar 45.45% siswa tidak setuju bahwa selama proses pembelajaran daring berlangsung orang tua memberikan laporan kepada guru tentang aktivitas siswa selama pembelajaran daring. Hal ini sebenarnya memberikan dampak buruk kepada siswa yang mana menjadikan siswa suka bermalas-malasan dalam mengikuti pembelajaran daring dikarenakan kurang adanya motivasi siswa untuk serius dalam belajar.

Pada tingkatan jaringan cukup baik pada indikator ketiga ini tentang *stakeholder* yang membantu pemerintah, sekolah dan wali murid dalam pembelajaran *online* dengan persentase 72.80% dengan kategori cukup tinggi. Masalah-masalah yang dihadapi siswa pada proses pembelajaran daring tidak terlepas dari masalah jaringan internet. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa yang mana siswa menyampaikan bahwa pemerintah dan sekolah sudah memberikan yang terbaik walaupun masih ada kekurangan. Siswa menuturkan bahwa mereka mendapatkan fasilitas serta mendapatkan paket data gratis yang diberikan oleh pemerintah. Selain daripada itu sekolah juga mendata siswa yang tidak memiliki *smartphone*, akan tetapi walaupun sudah didata kebanyakan siswa yang memiliki kendala tidak memiliki *smartphone* merasa malu untuk jujur ke sekolah sehingga berujung tidak mengikuti proses belajar mengajar. Pada tingkat jaringan cukup baik ini sebanyak 16 siswa atau 48.48% siswa tidak setuju bahwa selama proses pembelajaran daring berlangsung orang tua memberikan laporan kepada guru tentang aktivitas siswa selama pembelajaran daring dilaksanakan. Hal ini dikarenakan sekolah tidak memberikan laporan ke orang tua siswa yang memiliki kesulitan ataupun kendala selama mengikuti proses pembelajaran daring. Masalah ini menimbulkan dampak buruk bagi siswa yang tidak serius dalam belajar.

Selanjutnya siswa dengan tingkat jaringan tidak baik pada indikator ketiga ini tentang *stakeholder* yang membantu pemerintah, sekolah dan wali murid dalam pembelajaran *online* dengan persentase 75.29% dengan kategori cukup tinggi. Siswa yang memiliki tingkat jaringan tidak baik pada indikator ketiga ini tidak berbeda jauh

dengan siswa yang memiliki jaringan baik dan cukup baik. Peran pemerintah, sekolah serta orang tua pada tiap tingkatan jaringan tidak ada bedanya. Akan tetapi pada siswa yang memiliki tingkatan jaringan tidak baik ini walaupun sudah diberikan paket data oleh pemerintah ataupun sekolah siswa masih tetap memiliki kesulitan, hal ini dikarenakan jaringan internet yang tidak memadai di tempat tinggal mereka. Seringkali siswa yang tempat tinggalnya tidak memiliki akses internet tinggi memilih untuk mencari tempat-tempat yang dimana mereka bisa mengikuti proses pembelajaran daring.



BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data penelitian yang telah dijelaskan, dapat ditarik kesimpulan bahwa kesulitan belajar biologi siswa pada pembelajaran daring di SMAN 1 Pangkalan Kuras T.A 2020/2021 terletak pada kategori cukup tinggi dengan persentase 69.33%.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh oleh peneliti, maka saran yang diberikan yaitu:

- (1) Pada sekolah SMAN 1 Pangkalan Kuras agar bisa bekerjasama dengan orang tua (wali murid) untuk mengawasi siswa selama proses pembelajaran daring, agar siswa selalu mengikuti proses pembelajaran daring.
- (2) Pada guru biologi hendaknya selalu memberikan dorongan yang kuat seperti motivasi dan terus berinovasi dalam pembelajaran biologi agar siswa memiliki semangat dalam mengikuti proses pembelajaran secara daring.
- (3) Pada siswa agar terus semangat serta memperhatikan perintah guru supaya selama proses pembelajaran daring siswa bisa memahami materi dan mengerjakan tugas dengan baik.
- (4) Pada peneliti yang ingin mengembangkan lagi penelitian ini, hendaknya agar melaksanakan observasi secara mendalam terhadap kegiatan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2010. *Pendidikan Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Adila, Nur.2020. Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Daring Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Gowa. Skripsi. Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah. Makasar
- Ahmadi, Abu., dan Widodo Supriyono. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Dimiyati.Mudjiono. 2015. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2013. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Handayani, Lina. 2020. Keuntungan, Kendala dan Solusi Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19 : Studi Ekploratif di SMPN 3 Bae Kudus.*Journal Industrial Engineering dan Management (JIEMAR)*. Vol. 1 No.2 : Juli 2020
- Hasanah, dkk. 2020. Analisis Aktivitas belajar Daring Mahasiswa Pada Pandemi COVID-19.*Jurnal Pendidikan*. Volume 1 No.1.
- Hutauruk, Agusmanto dan Ropinus Sidabutar.2020. Kendala Pembelajaran Daring Selama Pandemi di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Matematika: Kajian Kualitatif Deskriptif. *Jurnal of Mathematics Education and Applied*. Vol.02, No.01,45-51.2020
- Manav, udit.2020.*Optimized LMS: A Solution to Online Learning in Covid-19. International Journal of Innovative Research in Computer Science & Technology (IJIRCST)*. Volume-8, Issue-3, May 2020
- Noviati, Wiwi. 2020. Kesulitan Pembelajaran Online Mahasiswa Pendidikan Biologi di Tengah Pandemi Covid19.*Jurnal Pendidikan MIPA*. Vol 10. Nomor 1, Juni 2020

- Purwanto, Ngalm. 2020. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Putria, Hilna. 2020. Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. Vol 4 (4): 861-874
- Riduwan. 2015. *Dasar-Dasar Statistik*. Bandung. Alfabeta
- Riyani, Rizki. dkk. 2017. Uji Validitas Pengembangan Tes Untuk Mengukur Kemampuan Pemahaman Relaksional pada Materi Persamaan Kuadrat Siswa Kelas VIII SMP. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*. Vol. 1, No. 1, Agustus.2017
- Sanjaya, Wina. 2012. *Media komunikasi pembelajaran*. JI.Tambora Raya Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sapuroh, Siti. 2010. “ Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Memahami Konsep Biologi pada Konsep Monera”.Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta
- Shaban, Waleed, Coskun Bayrak. 2020. Students Online Learning Measurement System Based On Estimated Time. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*. Vol. 11, Issue 1, 2020
- Slameto. 2015. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. JI Matraman Raya, Jakarta: Rineka Cipta
- Sudijono, Anas. 2015. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sudijono, Anas. 2015. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sundayana, Rostiana. *Statistik Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta
- Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Utami, Yuliza Putri., dan Derius Alan Dheri Cahyono. 2020. Study at Home: Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Proses Pembelajaran daring. *Jurnal Ilmiah Matematika*. Vol 1 (1):21-26

Wahab, Rohmalina. 2016. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

